

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin. Berdasarkan data sekolah swasta Muhammadiyah baik Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah di kota Banjarmasin, terdapat sekolah Muhammadiyah sebanyak 13 SD/MI sederajat, terdiri dari 9 Sekolah Dasar dan 4 Madrasah Ibtidaiyah. Dari data tersebut semua sekolah telah terakreditasi dengan 6 predikat B dan 7 predikat A. Di antara 7 sekolah yang mendapatkan Akreditasi A ada dua sekolah yang dirasa memiliki kekhasan dan futuristik yakni Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan MIS Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Berikut data yang dapat diuraikan.

1. Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin

a. Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin beralamat di Jl. A. Yani, Km. 3, Rt. 01 kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur. SK izin pendirian sekolah: No. E.I/004-PWM/1972, dengan status terakreditasi dengan nilai A. Kepala sekolah pada tahun ajaran 2019/2020 adalah Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri, S.Pd. Selama penelitian di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, penulis tidak mendapatkan data

tentang sejarah berdirinya sekolah ini karena sampai sekarang di Tata Usaha tidak memiliki data tentang hal tersebut.

b. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin pada awalnya didirikan oleh H. Farmili pada tahun 1928. Latar belakang berdirinya sekolah ini berawal dari keprihatinan terhadap keadaan masyarakat yang pada masa itu berada dalam kebodohan dan keterbelakangan dikarenakan pemerintah kolonial Belanda membatasi akses pendidikan untuk rakyat biasa dan adanya pembatasan materi keagamaan dengan ditanamkan kepada masyarakat bahwa yang boleh dipelajari hanyalah masalah *ubudiyah* dan bahasa Arab saja. Al Qur'an pun tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, hal inilah yang membuat beliau bertekad untuk membangun sebuah lembaga pendidikan dengan semangat pembaharuan.

Pada tahun 1928 didirikan bangunan khusus untuk sekolah dengan nama Sekolah Dasar Khairan yang bertempat di lantai dasar masjid Al-fitrah km. 1 Banjarmasin, dan itu hanya terdiri dari tiga ruang kelas. Dua tahun setelah berdirinya, tepatnya tahun 1930 Organisasi Muhammadiyah masuk di Kalimantan Selatan, dengan adanya persamaan pandangan dan pemahaman serta untuk pengembangan gerakan yang lebih luas pendiri sekolah bergabung dan terlibat aktif dalam organisasi yang didirikan tersebut. Dengan semakin berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin akhirnya

Muhammadiyah meminta kepada pengurus sekolah agar berkenan menjadikan sekolah sebagai salah satu amal usahanya, maka sejak tahun 1965 Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan berlokasi pada km. 3 kelurahan Kuripan yang terdiri dari 24 ruangan, dengan tanah yang diberikan sebagai hibah dari keluarga besar H. Arifin salah satu tokoh pengusaha di lingkungan Muhammadiyah cabang Banjarmasin 7. Sehingga SD Muhammadiyah 9 ini berada dalam naungan yayasan dari Pimpinan Muhammadiyah cabang 7 Banjarmasin, dan di naungi oleh Dinas pendidikan kota Banjarmasin.

c. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

1. Visi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah Santun, Islami, Mandiri, Berwawasan Lingkungan (SIM B).
2. Misi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah sebagai berikut
 - a. Membentuk kepribadian siswa yang santun dalam tutur kata dan perbuatan.
 - b. Membiasakan kegiatan setiap hari sesuai dengan tuntunan Agama Islam.
 - c. Mengembangkan kurikulum yang berwawasan global.
 - d. Mengimplementasikan prestasi siswa dan guru di segala bidang.
 - e. Mewujudkan lingkungan sekolah ramah anak
 - f. Menjadikan sekolah berstandar Nasional secara prestasi akademik maupun non akademik.

2019/ 2020	143	112	3	92	3	106	3	98	3	103	3	107	3	618
---------------	-----	-----	---	----	---	-----	---	----	---	-----	---	-----	---	-----

f. Keadaan Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Tenaga pendidik dan kependidikan pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin terdiri atas 50 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 33 orang perempuan. Dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 1 orang Kaur Kesiswaan, 1 Orang Kaur kurikulum, 1 orang Kaur sarana prasarana, 1 Orang Kaur Humas, 1 Orang Kaur ISMUBA, 1 orang Bendahara sekolah, 1, 1 orang bendahara BOS, 1 orang bendahara BUMS, 1 orang kepala tata usaha, 1 orang staf tata usaha, 1 orang kepala perpustakaan, 1 orang staf perpustakaan, 3 orang petugas kebersihan sekolah, 1 orang satpam dan 35 orang guru. Lebih jelasnya dapat pada table 4.2 berikut :

Tabel 4.2 : Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Ketenagaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Non S1	S1	S2
I	Tenaga Pendidik						
	1. Guru PNS / Diperbantukan	0	0	0	0	0	0
	2. Guru Tetap Yayasan	17	33	40	2	36	2
	3. Guru Honorer	1	0	1	0	1	0
	4. Guru Tidak Tetap	0	0	0	0	0	0
II	Tenaga Kependidikan						
	1. Pegawai TU PNS	0	0	0	0	0	0
	2. Pegawai TU Honorer	2	3	5	2	3	0

g. Sarana Prasarana SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang ada pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin terdiri dari 29 ruangan, dengan rincian sebagai berikut : 4 ruang digunakan untuk : Ruang Kepsek, Ruang tamu, Dewan Guru, Ruang TU , 1 Ruang Pelayanan, 18 Ruang untuk rombel kelas 1 sampai kelas 6, 1 Ruang dalam kondisi cukup baik untuk Laboratorium Sains, 1 Ruang perpustakaan dan 1 ruang mushalla, 1 Ruang UKS, 1 Ruang OB, 1 Gudang.

2. Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

a. Profil Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin beralamat Jl. Pangeran-Kayu Tangi RT.23 No.06 Sungai Kindaung Banjarmasin, Kodepos 70124 Telepon : 0511-3300352 faximile : 0511-3300362. Dengan status terakreditasi dengan nilai A. Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 adalah Bapak M. Fauzi Rahmani, S. Pt., M. Pd.

b. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah pada awalnya bernama *Diniyah School*, didirikan oleh H. Muhammad Yasin Amin Chatib pada tahun 1921

sekembalinya beliau belajar agama di Mekkah. Madrasah ini dirintis dari sebuah pengajian rutin yang dilaksanakan di rumah beliau di Jalan Pengeran Sungai Miai Kindaung Banjarmasin yang akhirnya berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan.

Latar belakang berdirinya madrasah ini berawal dari keprihatinan H. Muhammad Yasin terhadap keadaan masyarakat yang pada masa itu berada dalam kebodohan dan keterbelakangan dikarenakan pemerintah kolonial Belanda membatasi akses pendidikan untuk rakyat biasa dan adanya pembatasan materi keagamaan dengan ditanamkan kepada masyarakat bahwa yang boleh dipelajari hanyalah masalah *ubudiyah* dan bahasa Arab saja. Al Qur'an pun tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, hal inilah yang membuat beliau bertekad untuk membangun sebuah lembaga pendidikan dengan semangat pembaharuan.

Pada tahun 1929 didirikan bangunan khusus untuk sekolah dengan nama Madrasah Diniyah Islamiyah. Setahun setelah berdirinya, tepatnya tahun 1930 Organisasi Muhammadiyah masuk di Kalimantan Selatan, dengan adanya persamaan pandangan dan pemahaman serta untuk pengembangan gerakan yang lebih luas pendiri madrasah bergabung dan terlibat aktif dalam organisasi yang didirikan tersebut. Dengan semakin berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin akhirnya Muhammadiyah meminta kepada pengurus madrasah agar berkenan menjadikan madrasah sebagai salah satu amal usahanya, maka sejak tahun 1965 Madrasah Diniyah Islamiyah resmi menjadi Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Sungai Kindaung Banjarmasin. Inilah

yang cukup membedakan penamaan sekolah ini dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah lain pada umumnya, dimana secara aturan organisasi (AD/ART) sekolah-sekolah yang berada dibawah organisasi Muhammadiyah seharusnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) atau Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) untuk tingkat dasar.

Sepeninggal beliau tongkat estafet kepemimpinan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah diteruskan oleh putera-puteri beliau diantaranya H. Mawardi Yasin, Hj. Zaimah Yasin, Hj. Azizah Yasin dan H. Fachrurrozi Yasin. Dengan perkembangan murid yang sangat pesat, atas usulan Instansi Departemen Agama Kota Banjarmasin untuk memudahkan administrasi saat itu maka pada tahun 1985 Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah dibagi menjadi dua madrasah. Meskipun terbagi menjadi dua madrasah tetapi dalam pelaksanaan tetap berada dalam satu manajemen dengan adanya seorang koordinator madrasah untuk menyamakan dan menyeragamkan dalam mengambil kebijakan pengelolaan madrasah.

Nama sekolah yang menggunakan kata “diniyah” pernah dipermasalahkan oleh Kementerian Agama pada saat penerimaan bantuan dana karena tidak diakui sebagai sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar enam tahun, hal itu dikarenakan “Sekolah Diniyah” dalam lingkup Kementerian Agama adalah sekolah informal yang proses belajar mengajarnya diselenggarakan saat sore hari dengan pengkhususan pada kajian agama dan bahasa arab saja. Namun dengan melihat konteks sejarah penamaannya dan surat izin operasionalnya, akhirnya bisa difahami

bahwa kata “Diniyah” adalah bagian dari nama sekolah yang dalam proses belajarnya tetap mengacu kepada pendidikan dasar formal Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementerian Agama.

c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah

1 Banjarmasin

1. Visi Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas untuk Mewujudkan Generasi Muslim yang Cerdas, Berakhlak dan Berprestasi ”
2. Misi Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut :
 - a. Menyelenggarakan pendidikan sekolah Islam secara utuh dan terpadu (ilmu pengetahuan dan aspek kehidupan) berdasarkan Al Qur’an dan Sunnah;
 - b. Mengembangkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (Imtak) pada Allah SWT;
 - c. Membangun lingkungan pendidikan yang islami dan kondusif untuk membentuk generasi muslim yang *SHALEH (Salimul ‘Aqidah, Shahihul Ibadah, Akhlaqul Karimah)*, berwawasan luas, cakap, kreatif, mandiri dan berprestasi;

		Siswa	Rbl	Siswa	Rbl	Siswa	Rbl	Siswa	Rbl	Siswa	Rbl	Siswa	Rbl	uh
2109/ 2020	100	78	3	66	3	76	3	80	3	72	3	79	3	451

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Jumlah guru di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebanyak 38 orang yang terdiri dari 11 orang guru laki-laki dan 27 guru perempuan yang didominasi oleh guru-guru muda dengan usia rata-rata 20 – 30 tahun sebanyak 72% dan empat orang guru telah mencapai usia purna tugas/pensiun (berusia di atas 60 tahun). Banyaknya guru yang berusia muda merupakan sumber daya potensial yang cenderung lebih mudah untuk diarahkan dan dibina oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan banyaknya guru-guru muda, kepala sekolah dapat lebih mengeksplorasi kreatifitas, semangat, keaktifan dan ide-ide segar dalam menjalankan berbagai program kerja yang telah dirumuskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 : Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Ketenagaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Non S1	S1	S2
Tenaga Pendidik							
I	1.Guru PNS / Diperbantukan	0	1	1	0	1	0
	2.Guru Tetap Yayasan	11	21	32	2	29	1
	3.Guru Honorer	0	5	5	0	5	0
	4.Guru Tidak Tetap	0	0	0	0	0	0
Tenaga Kependidikan							
II	1. Pegawai TU PNS	0	0	0	0	0	0
	2. Pegawai TU Honorer	4	1	5	4	1	0

f. Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin secara umum seluruhnya dalam keadaan baik dengan fasilitas yang cukup lengkap. Memiliki ruang kelas yang digunakan untuk fasilitas belajar sebanyak 18 ruangan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium Sains dan Matematika, 1 ruang laboratorium Multimedia, 1 ruang mushalla, 1 Ruang hasta karya dan percetakan, 1 ruang UKS dan 1 ruangan Unit Usaha Sekolah (Kantin). Fasilitas sekolah juga dilengkapi dengan wifi dan LCD untuk menunjang fasilitas belajar dan mengajar.

B. Paparan Data Penelitian dan Pembahasan

Penyajian data manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin, sesuai dengan fokus penelitian yang akan diamati meliputi: (1) Bagaimana Proses perumusan manajemen strategik lingkungan terdiri perencanaan dari menetapkan dan mengembangkan visi misi, mengidentifikasi lingkungan internal, mengidentifikasi lingkungan eksternal dan tujuan sekolah; (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik yang terdiri dari pelaksanaan program kegiatan dan penggunaan anggaran; (3) Bagaimana evaluasi manajemen strategik yang terdiri dari mengevaluasi kembali terhadap program, faktor-faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, dan mengevaluasi serta mengoreksi tindakan kepala sekolah/madrasah; (4) Hal yang menopang dan penghambat manajemen strategik yang terdiri atas kondidi lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan , kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada lembaga pendidikan. Data yang disajikan peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kedua lokasi penelitian berikut:

1. Proses Perumusan Manajemen Strategik Pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Paparan data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan mengenai proses perumusan manajemen strategik pada Sekolah Dasar

Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin:

1) Proses Perumusan Manajemen Strategik

Perencanaan strategi disusun untuk mempersiapkan masa depan sebuah organisasi/sekolah. Perencanaan merupakan salah satu kegiatan manajerial dalam pengelolaan dalam sebuah organisasi, khususnya dalam bidang pendidikan. Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah proses pengambilan keputusan mendasar tentang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam memutuskan sesuatu yang kepala sekolah melakukan berbagai tahapan sebagai berikut:

a) Perumusan visi misi

Proses perumusan visi misi merupakan wawasan yang menjadi sumber arahan untuk memandu sekolah sebagai pandangan jauh kedepan sebagai arah kemana sekolah akan dibawa. Dalam serangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh anggota satuan organisasi di sekolah, mengakomodasi keinginan organisasi dan disosialisasikan kepada seluruh anggota satuan organisasi sekolah. Membangun relasi positif dan komunikasi dengan anggota satuan organisasi sekolah serta menggunakan lingkungan dengan efektif.

Bagi suatu organisasi visi misi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi, hal tersebut juga dilakukan oleh SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin dalam membuat visi misi berlandaskan cita-cita yang diusung Muhammadiyah sebagai organisasi Islam, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan visi misi

Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin membuat visi dan misi berlandaskan cita-cita yang diusung Muhammadiyah sebagai organisasi Islam. Visi Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin yaitu: “*Santun, Islami, Mandiri berwawasan Lingkungan (SIM B)*” dan Misi Sekolah yaitu (1) Membentuk kepribadian siswa yang santun dalam tutur kata dan perbuatan; (2) Membiasakan kegiatan setiap hari sesuai dengan tuntunan agama islam; (3) Mengembangkan kurikulum yang berwawasan Globa; (4) Mengimplementasikan prestasi guru dan siswa di segala bidang; (5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak; (6) Mewujudkan sekolah yang berstandar nasional secara prestasi akademik maupun non akademik; (7) Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, asri, bersih dan sehat; (8) Mewujudkan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recely*). Visi dan misi yang telah diusung tersebut dipaparkan oleh pernyataan dari kepala sekolah, menjelaskan bahwa keunggulan dan ciri khas SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah konsentrasi

dalam dalam dua bidang, yaitu bidang umum dan bidang agama untuk menjawab kebutuhan masyarakat sebagai manusia berkualitas dan berbudi pekerti yang baik serta mempunyai peran mulia di masyarakat setelah lulus nantinya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ibu kepala sekolah bahwa:

Rencana kami selaku pimpinan di sekolah berharap melalui cita-cita ini membuat anak semakin pintar dalam memahami dan melaksanakan bidang umum dan bidang keagamaan seperti pelajaran umum dan pendidikan agama seperti mengaji dan sholat tepat waktu, sesuai dengan harapan kebanyakan orang tua siswa, selain itu sebenarnya kami ingin membentuk generasi yang akan datang mempunyai akhlak yang baik dimanapun berada, mempunyai keterampilan dan jiwa interpreneur dan peduli terhadap lingkungan, sesuai dengan visi sekolah yaitu Santun, Islami Mandiri dan Berwawasan Lingkungan.¹

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu kepala SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin tersebut juga didukung Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin dengan pernyataanya:

SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin ini didirikan pada tahun 1929 dengan semangat untuk membuat lembaga pendidikan yang berbeda dengan yang lain. Tujuannya agar anak didik ini paham tentang agama dan menjadi kader Muhammadiyah untuk berdakwah dalam naungan ajaran agama Islam.²

Tentu saja dalam mencita- citakan niat baik ini seorang kepala sekolah tidak berjalan sendiri, dukungan dari beberapa pimpinan yang lain dalam mengemban visi yang telah disepakati bersama. Sebagaimana pernyataan dari kaur kurikulum bahwa:

¹Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, tanggal 5 Maret 2020

²Wawancara dengan Bapak Drs. H.ZA selaku PCM 7 Banjarmasin, tanggal 9 Maret 2020

Program yang telah diusung oleh kepala sekolah kami selalu mendukung, selama itu merupakan kebijakan untuk meningkatkan kualitas anak didik di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Kami selaku kurikulum juga membuat seperangkat rencana pembelajaran atau yang berkaitan dengan kurikulum, yang dapat mewujudkan sekolah sesuai dengan visi misi tersebut.³

Menurut kepala sekolah visi dan misi yang telah dirumuskan merupakan acuan, sebagaimana pernyataannya berikut ini:

“Visi dan misi kami selalu menjadikan agama sebagai landasan dalam menjadikan siswa berkualitas. Sekolah ini juga memiliki segudang potensi dari anak didik dan beberapa pendidik, hal itulah yang akan saya manfaatkan guna mengaktualisasikan program dan mencapai visi misi yang telah dirumuskan bersama.”⁴

Kaur Kesiswaan juga memaparkan terkait dengan visi misi sekolah bahwa:

“SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin ini didirikan dengan harapan dapat menciptakan sekolah berbasis pendidikan umum dan pendidikan agama di Banjarmasin. Berhubungan dengan kesiswaan saya selalu mendukung setiap siswa yang mempunyai bakat dan kreativitas dalam berbagai bidang. Sebab kami melihat kondisi internal SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin juga mempunyai potensi- potensi untuk menuju sekolah terdepan, sehingga anak akan merasa terwadahi nantinya. Sejalanlah dengan apa yang telah disampaikan Ibu kepala sekolah terkait apa yang menjadi cita- cita beliau khususnya terhadap kemampuan anak didik kami. Kami juga paham bahwa SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin bisa meraih visi dan misi yang telah disepakati”.⁵

³ Wawancara dengan Ibu FH Selaku KAUR Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 5 Maret 2020

⁴ Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, tanggal 5 Maret 2020

⁵ Wawancara dengan Bapak SW, selaku KAUR Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 5 Maret 2020

Terlihat jelas bahwa keinginan kepala sekolah untuk menjawab kebutuhan masyarakat melalui pendidikan di Sekolahnya. Visi dan misi yang dibangun juga selaras, yaitu menjadikan Agama Islam sebagai landasan menjalankan Sekolah Muhammadiyah. Landasan agama ini berusaha dipadukan dengan unsur kebutuhan lingkungan masyarakat Banjarmasin yang menginginkan siswa lulusan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin diharapkan memiliki *life skill* melalui pengembangan kreatifitas, mandiri dan mampu bersaing siswanya.

Proses perumusan visi misi tersebut SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin melalui beberapa tahapan. Hal tersebut di sampaikan kepala sekolah SD sebagai berikut:

“Proses pembentukan visi misi sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin itu melalui beberapa tahapan. Saya bersama tim melakukan analisis terlebih dahulu, bahkan melakukan studi banding di beberapa sekolah Muhammadiyah di luar Kalimantan, seperti SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, SD Muhammadiyah 1 Klaten Surakarta. Setelah melakukan analisis dan studi banding, saya bersama tim menselaraskan dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin. Selanjutnya kami mengundang beberapa ahli baik dari pihak Dinas pendidikan maupun pihak Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin”.⁶

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin selaras dengan pernyataan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin, sebagai berikut:

⁶Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, tanggal 5 Maret 2020

“Setiap kegiatan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin saya sebagai Pimpinan Cabang Muhammadiyah di undang serta memberikan materi terkait penyusunan visi misi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Terkait perumusan Visi misi sekolah kami dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin memberikan dan saran dan masukan terhadap Visi misi sekolah. Karena visi misi sekolah harus selalu berkaitan dengan tujuan Muhammadiyah”.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Kaur kurikulum, dengan pernyataan:

“Proses perumusan visi misi sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, saya termasuk dalam TIM yang di bentuk oleh kepala sekolah. Waktu itu proses perumusan visi misi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin berlangsung cukup lama. Karena banyak hal yang harus dipertimbangkan, terkait peluang dan ancaman sekolah. Oleh karena hal tersebut, kami melakukan beberapa tahapan seperti pembentukan TIM perumus, melakukan Workshop dari para ahli dan dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin”.⁸

Keterangan mengenai prumusan visi misi juga di peroleh dari pernyataan kepala Tata Usaha, sebagai berikut :

“Waktu itu saya termasuk dalam TIM yang di bentuk oleh bu Tri Hariani Sawitri dalam perumusan visi misi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Waktu itu kami melakukan beberapa kegiatan seperti whorkshop dan dan seminar dalam perumusan visi misi sekolah. Dari kegiatan tersebut kami meanalisis apa yang pas dan sesuai kebutuhan masyarakat”.⁹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa rangkaian dan proses yang telah dibuat SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dalam menetapkan visi misi sekolah,

⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H.ZA selaku PCM 7 Banjarmasin, tanggal 9 Maret 2020

⁸ Wawancara dengan Ibu FH selaku KAUR Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 5 Maret 2020

⁹ Wawancara dengan Ibu NH selaku Kepala TU SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 5 Maret 2020

melakukan tahapan-tahapan dengan membentuk tim perumus visi misi sekolah, setelah terbentuk melakukan analisis terkait dengan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan sekolah baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengembangan sekolah, kepala sekolah beserta tim melakukan studi banding ke sekolah-sekolah Muhammadiyah diluar pulau Kalimantan. Kemudian menselaraskan dengan pimpinan cabang Muhammadiyah serta mengundang beberapa ahli pendidikan seperti dinas pendidikan, setelah itu diadakan workshop dan seminar dengan beberapa tenaga ahli pendidikan serta pimpinan cabang Muhammadiyah untuk menganalisis apa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Barulah dirumuskan visi dan misi sekolah dengan visi “*Santun, islami, mandiri berwawasan lingkungan*” dan misi “*Membentuk kepribadian siswa yang santun dalam tutur kata dan perbuatan, membiasakan kegiatan setiap hari sesuai dengan tuntunan Agama Islam., mengembangkan kurikulum yang berwawasan global, mengimplementasikan prestasi siswa dan guru di segala bidang, mewujudkan lingkungan sekolah ramah anak dan menjadikan sekolah berstandar Nasional secara prestasi akademik maupun non akademik*”.

Pada Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin juga tidak terlepas dalam membuat visi misi harus berlandaskan cita-cita yang diusung Muhammadiyah sebagai organisasi Islam. Visi Madrasah yaitu: “*Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas Untuk Mewujudkan Generasi Muslim Yang Cerdas, Berakhlak, Berprestasi & Berwawasan Lingkungan*” dan Misi madrasah yaitu: (1)

Menyelenggarakan program pembelajaran IPTEK berbasis IMTAK secara utuh dan terpadu; (2) Membiasakan beramal, beribadah & berakhlak berdasarkan Al-Quran & As-Sunnah; (3) Menanamkan semangat *Fastabiqul Khoirot*; (4) Membangun budaya bersih dan sehat serta peduli lingkungan; (5) Meningkatkan mutu SDM, kelembagaan & manajemen madrasah; dan (6) Menjalin hubungan yang harmonis secara internal maupun eksternal sekolah.

Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin membuat visi dan misi berlandaskan cita- cita yang diusung Muhammadiyah sebagai organisasi Islam. Melalui visi yang telah diusung tersebut, juga didukung oleh pernyataan dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, sebagai berikut:

”Sebenarnya rencana kami selaku pimpinan di madrasah berharap melalui cita- cita ini membuat anak semakin memahami dan melaksanakan bidang- bidang keagamaan seperti mengaji dan sholat tepat waktu, sesuai dengan harapan kebanyakan orang tua siswa. Salain itu sebenarnya kami ingin membentuk generasi yang akan datang berakhlak mulia, selain itu kami juga membuat sebuah rencana kedepan dengan harapan agar anak didik mempunyai keterampilan dan nilai entrepreneur pada peserta didik yang ditanamkan melalui pembelajaran dan kegiatan penunjang lain”.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin tersebut juga didukung Majelis Dikdasmen Muhammadiyah 1 Banjarmasin dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini didirikan tahun 1929 dengan semangat untuk membuat lembaga pendidikan yang berbeda dengan yang lain. Kita hanya sendiri mengurus madrasah ini dan tujuannya agar anak didik ini paham tentang agama dan menjadi kader Muhammadiyah untuk berdakwah dalam naungan ajaran agama Islam”.¹¹

Tentu saja dalam mencita-citakan niat baik ini seorang kepala madrasah tidak berjalan sendiri, dukungan dari beberapa pimpinan yang lain dalam mengemban visi yang telah disepakati bersama.

Peneliti juga melakukan diskusi dengan Waka Kesiswaan berkaitan mengenai visi dan misi madrasah ini serta berkaitan dengan analisa lingkungan madrasah. Berikut pernyataannya:

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini didirikan tahun 1929 dengan berharap menciptakan sekolah berbasis agama di Banjarmasin. Visi madrasah ini adalah untuk membentuk karakter muslim yang unggul dan sesuai dengan cita-cita ajaran agama. Berhungan dengan kesiswaan saya selalu mendukung setiap siswa yang mempunyai bakat dan kreativitas dalam berbagai bidang. Sebab kami melihat kondisi internal Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin juga potensi- potensi untuk menuju sekolah berkualitas. Sehingga anak akan merasa terwadahi nantinya. Sejalanlah mas dengan apa yang telah

¹¹Wawancara dengan Bapak HFY, Selaku Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

disampaikan pak M. Fauzi Rahmani terkait apa yang menjadi cita-cita beliau khususnya terhadap kemampuan anak didik kami. Kami juga paham bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin bisa meraih visi dan misi yang telah disepakati.¹²

. Beberapa hal yang dilakukan dalam pembuatan visi dan misi di Madrasah

Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin :

- a) Menyusun visi dan misi dengan membaca peluang dari hasil analisa kebutuhan eksternal dan internal lembaga.
- b) Pembentukan visi dan misi dengan tujuan agar siswa memahami ilmu agama, berwawasan lingkungan dan menjadi kader Muhammadiyah untuk berdakwah dalam naungan ajaran agama Islam.
- c) Menjadikan agama sebagai landasan dalam menjadikan siswa yang unggul dan kondisi lingkungan dan manajemen yang akuntabel disekolah
- d) Misi didirikannya madrasah ini menjawab kebutuhan masyarakat dengan memberi wadah lembaga pendidikan yang memiliki *culture* agama.

Proses perumusan visi misi yang telah diusung Madrasah ini melalui melalui beberapa tahapan, hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Berikut petikan wawancara dengan kepala madrasah:

“Pembuatan visi misi Madrasah ini sebenarnya berawal dari pelatihan manajemen pengelolaan sekolah yang di dampingi konsultan. Setelah pelatihan yang kedua, kami membuat tim kecil untuk merumuskan Visi misi yang baru. Dalam prosesnya juga berlangsung lama sampai terbentuknya visi misi itu”.¹³

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin tersebut juga didukung Majelis Dikdasmen

¹²Wawancara dengan Ibu R, Wakasek kurikulum Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

¹³Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung, Tanggal 20 Juni 2020

Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang telah diwawancarai oleh peneliti dengan pernyataannya:

“Waktu itu proses pembuatan visi misi Madrasah ini panjang waktunya, saya dan Kepala Madrasah beserta beberapa wakil Madrasah merundingkan dan membuat visi misi Madrasah, sampai pada akhirnya terbantuknya visi misi tersebut”.¹⁴

Pernyataan kepala Madrasah sejalan dengan apa yang di sampaikan Wakasek Kurikulum dengan pernyataannya:

“Proses perumusan visi misi Madrasah pada waktu itu kami dengan beberapa kepala sekolah, pimpinan cabang, dan wakasek berkumpul merumuskan visi misi Madrasah. Dalam tim kecil tersebut, saling bertukar pikiran dan menganalisis apa yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan”.¹⁵

Peneliti juga melakukan diskusi dengan kepala TU berkaitan dengan perumusan Visi dan Misi dengan pernyataannya:

“Proses perumusan visi misi Madrasah ini cukup lumayan lama, hampir 1 tahun baru terbentuk visi misi yang ada sekarang. Mulai dengan menganalisis kebutuhan sampai pada pencapaian, saya termasuk didalamnya dalam proses perumusan tersebut, yang di huni beberapa orang saja. Atau bisa dikatakan tim”.¹⁶

Proses perumusan visi misi pada Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam

¹⁴Wawancara dengan Bapak HFY, Selaku Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

¹⁵Wawancara dengan Ibu F, Selaku Wakasek Kurikulum MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

¹⁶Wawancara dengan Bapak R, Selaku Kepala TU MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

perumusan visi misi madrasah, madrasah mengadakan pelatihan manajemen pengelolaan madrasah yang didampingi oleh konsultan pendidikan, kemudian pembentukan tim kecil perumus strategik madrasah, diadakan rapat dengan tim yang dibentuk bersama dengan pimpinan cabang muhammadiyah untuk menganalisis kebutuhan madrasah dan merumuskan visi misi madrasah dengan butuh waktu hampir satu tahun sehingga terbentuk visi madrasah yaitu ”*Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas Untuk Mewujudkan Generasi Muslim Yang Cerdas, Berakhlak, Berprestasi & Berwawasan Lingkungan*” dan Misi (1) Menyelenggarakan program pembelajaran IPTEK berbasis IMTAK secara utuh dan terpadu; (2) Membiasakan beramal, beribadah & berakhlak berdasarkan Al-Quran & As-Sunnah; (3) Menanamkan semangat *Fastabiqul Khoirot*; (4) Membangun budaya bersih dan sehat serta peduli lingkungan; (5) Meningkatkan mutu SDM, kelembagaan & manajemen madrasah; dan (6) Menjalin hubungan yang harmonis secara internal maupun eksternal sekolah.

Proses pembuatan visi misi pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada table 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Proses Pembuatan Visi Misi

No	Indikator	SD Muhammadiyah 9	Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1	Kesimpulan
	Proses	- Membentuk tim	- Mengadakan	Dengan

	pembuatan Visi dan Misi	perumus visi misi - Melakukan analisis terkait peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. - Melakukan studi banding kesekolah diluar Kalimantan - Melakukan komunikasi dengan pimpinan cabang muhammadiyah dan dinas pendidikan. - Mengadakan workshop dan seminar pendidikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat.	pelatihan manajemen pengelolaan madrasah didampingi konsultan pendidikan. - Membentuk tim kecil perumus visi misi madrasah untuk menjawab segala kebutuhan masyarakat.	membentuk tim perumus visi misi didampingi konsultan pendidikan serta mengadakan pelatihan maka terbentuklah visi misi sekolah/madrasah yang menjawab kebutuhan masyarakat
--	-------------------------------	---	---	--

Proses perumusan visi misi merupakan wawasan yang menjadi sumber arahan untuk memandu sekolah sebagai pandangan jauh kedepan sebagai arah kemana sekolah akan dibawa. Dalam serangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh anggota satuan organisasi di sekolah, mengakomodasi keinginan organisasi dan disosialisasikan kepada seluruh anggota satuan organisasi sekolah. Membangun relasi positif dan komunikasi dengan anggota satuan organisasi sekolah serta menggunakan lingkungan dengan efektif.

Sebagai gambaran perwujudan pandangan jauh ke depan ke mana sekolah akan dibawa. Oleh karena itu, sekolah memiliki visi yang tidak sama dengan sekolah

lain, asalkan tidak keluar dari koridor tujuan pendidikan nasional. Perumusan visi harus memperhatikan potensi dan kemampuan sekolah sehingga visi ini memungkinkan untuk bisa dicapai. Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan sekolah dengan berbagai indikatornya.

Terlihat bahwa rangkaian dan proses yang telah dibuat SD Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin dalam menetapkan Visi misi sekolah sudah sangat baik. Selain itu sekolah juga didukung dengan kebijakan dari setiap Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kota Banjarmasin. Serta dalam proses pengkomunikasian terkait Visi misi sekolah yang telah dibuat SD Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Begitu juga apresiasi terhadap Visi misi sekolah berjalan dengan baik, dan menjadi sebuah pembiasaan yang baik lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.

Hasil temuan penelitian pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin, mengenai perencanaan manajemen strategik yang terlaksana dari proses perumusan visi misi dan proses perumusan tujuan dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim beserta pimpinan

Muhammadiyah di cabang masing-masing. Keterpaduan kepala sekolah dan tim dalam perumusan visi misi sekolah akan menghasilkan visi misi sekolah yang baik dalam mencapai tujuan sekolah. Proses perumusan strategik yang terlaksana dengan banik berakibat pada peningkatkan mutu sekolah dan menjadikan dua sekolah ini menjadi sekolah rujukan di kota Banjarmasin.

Hasil temuan di atas sudah searah dengan yang di jelaskan dalam bukunya Hariadi mengungkapkan bahwa dalam rangka perumusan strategik adalah penyusunan langkah-langkah yang bertujuan untuk membentuk visi dan misi tujuan organisasi yang strategis. Kepala sekolah melakukan perencanaan dalam proses visi misi dengan membentuk tim penyusun visi misi. Pernyataan ini didukung oleh Menurut Salusu, perumusan visi adalah tugas dari manajemen tingkat atas. Namun, itu haruslah merupakan proses interaksi yang memberi peluang untuk mendapatkan umpan bali dari semua tingkat manajemen.¹⁷ Hal senada disampaikan dalam bukunya David ketika pekerja dan manajer membentuk bersama pernyataan visi dan misi untuk perusahaan, hasilnya dapat merefleksikan visi personal dari manajer dan karyawan yang mereka miliki dalam hati dan pikiran tentang masa depan mereka.¹⁸

¹⁷Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2001), h. 2

¹⁸A. David. *Manajemen Ekuitas Merek*. Alih Bahasa: Aris Ananda. Spektrum (Jakarta :Mitra Utama, 2013), h.11

2. Proses Pengomunikasian Visi Misi

Komunikasi adalah kegiatan bertukar informasi dan menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, baik formal maupun nonformal untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah dalam rangka mencapai tujuan. Proses pengomunikasian visi misi SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin melalui pembiasaan dan pemberitahuan di beberapa tempat. Hal tersebut di sampaikan oleh kepala sekolah dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Proses pengomunikasian visi misi sekolah ini sangat penting, karena ini nantinya akan menentukan tercapai atau tidaknya visi misi tersebut. Disini kami mengomunikasikan melalui beberapa cara, yang pertama dengan mengingatkan selalu setiap rapat guru, yang kedua setiap wali kelas menyampaikan kepada siswa setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai dan yang ketiga yaitu dengan membuat tulisan (pamlet) terkait Visi misi sekolah. Menurut saya itu adalah cara yang efektif dalam pengomunikasian visi misi sekolah, alhamdulillah sekarang guru-guru dan siswa bahkan sudah hafal dengan visi sekolah”.¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Kaur kurikulum, dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Alhamdulillah proses pengomunikasian visi misi sekolah di sampaikan oleh kepala sekolah sangat baik dan tepat sasaran. Sehingga kami sebagai guru bisa mencermati dan menjalankan visi misi sekolah dengan baik. Setiap rapat dan upacara bendera

¹⁹Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, tanggal 5 Maret 2020

dan Muhadarah, kepala sekolah Kaur dan guru yang didepan juga selalu mengingatkan visi misi sekolah”.²⁰

Hal senada disampaikan oleh guru kelas dengan pernyataan berikut:

“Selama ini kami setiap ada rapat, upacara dan Muhadarah selalu diingtkam oleh kepala sekolah terkait visi misi sekolah. Dan setiap kami masuk di kelas visi misi sekolah kami sampaikan sebelum jam pembelajaran dimulai agar setiap anak tau apa visi misi sekolah. Sehingga anak terbiasa dan mampu mengaplikasikan dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga serta masyarakat”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa proses mengkomunikasikan visi misi sekolah pada SD Muhammadiyah 9 dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Secara lisan, kepala sekolah selalu mengingatkan visi misi sekolah setiap pertemuan dan rapat sekolah, baik rapat dengan dewan guru, pimpinan cabang, maupun dengan wali murid. Begitu juga dengan wali kelas setiap hari sebelum memulai pelajaran selalu menyampaikan visi misi sekolah kepada peserta didik dengan tepuk semboyan visi misi, dengan harapan anak mengingat visi misi dan mengamalkan visi misi sekolah guna mencapai tujuan dan cita-cita sekolah. Dengan Tulisan melalui : kop surat, laporan tahunan, buku peraturan kerja, plakat, kartu nama sekolah dan di Lingkungan sekolah tepat di depan gedung utama sekolah terpampang pamplet yang bertulisan visi misi sekolah dengan harapan setiap yang datang dilingkungan sekolah tahu visi misi sekolah. sehingga rangkaian dan proses pengkomunikasian terkait visi

²⁰Wawancara dengan Ibu FH Selaku KAUR Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 5 Maret 2020

²¹Wawancara dengan Ibu NF, selaku Guru Kelas SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 5 Maret 2020

misi sekolah yang telah dibuat SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

Proses pengomunikasian visi misi pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin melalui pembiasaan dan pemberitahuan di beberapa tempat. Hal tersebut di sampaikan oleh kepala Madrasah dengan pernyataan sebagai berikut:

“Alhamdulillah proses pengomunikasian visi misi Madrasah berjalan dengan baik, karena penyampain visi misi Madrasah kami sampaikan setiap rapat, upacara dan sebelum masuk pembelajaran di kelas. Secara adminitrasi kami juga menuliskan di dinding-dinding kelas supaya semua warga sekolah hafal dan mampumelaksnakan visi misi tersebut”²²

Hal senada disampaikan oleh Wakasek kurikulum, dengan pernyataan berikut:

“Kepala Madrasah dalam mengomunikasikan visi misi sekolah sangatlah baik, terlihat pada setiap rapat, upacara dan mewajibkan siswa sebelum pemebelajaran di mulai siswa harus membaca visi misi Madrasah”²³

Hal senada disampaikan oleh guru kelas dengan pernyataan berikut:

²²Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

²³Wawancara dengan Ibu F, Selaku Wakasek Kurikulum MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

“Kami setiap guru kelas setiap pagi bersama anak-anak membaca visi misi Madrasah. Bukan itu saja kepala sekolah ketika rapat, upacara, muhadarah selalu mengingatkan visi misi Madrasah”²⁴.

Berdasarkan hasil wawancara proses pengkomunikasian visi misi pada Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin dalam pengkomunikasian visi misi ada dua yaitu melalui lisan dan melalui tulisan. Melalui lisan, kepala madrasah selalu mengingatkan setiap rapat sekolah, upacara bendera, dan sebelum memulai pelajaran dikelas yang dipimpin oleh wali kelas maupun guru mata pelajaran. Melalui tulisan dengan menempelkan di dinding-dinding setiap ruang kelas tulisan berbentuk pamflet yang berisi visi misi madrasah., dan pamflet besar yang terpampang di depan gedung menuju madrasah. Dengan proses ini terlihat bahwa Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

Proses pengkomunikasian visi misi pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

²⁴ Wawancara dengan Bapak I, Selaku wali kelas MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

Tabel 4.6 Proses Pengkomunikasian Visi Misi

No	Indikator	SD Muhammadiyah 9	Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1	Kesimpulan
	Proses Pengkomunikasian visi misi	<p>- Secara lisan disampaikan melalui rapat dewan guru, pimpinan cabang dan wali murid serta sebelum dimulai pembelajaran dengan tepok semboyan visi misi.</p> <p>- Secara tertulis : melalui kop surat, laporan tahunan, laporan tahunan dan pamphlet didepan gedung sekolah.</p>	<p>- Secara Lisan : Setiap rapat, upacara bendera dan sebelum memulai pembelajaran dikelas.</p> <p>- Secara Tertulis : Pamplet di lingkungan madrasah dan didinding-dinding ruang kelas.</p>	<p>Pada umumnya proses pengkomunikasian visi misi dilakukan secara lisan dan tulisan agar berjalan dan tersampaikan dengan baik dan berkesinambungan.</p>

3. Apresiasi visi misi Sekolah

Apresiasi adalah bentuk keberhasilan dari suatu program, artinya sekolah telah melaksanakan program-program yang melibatkan seluruh aspek dalam lingkungan sekolah. Apresiasi visi misi sekolah sangat terlihat dari kegiatan sekolah

dan secara tidak sadar lingkungan sekolah menjalankan. Berikut pernyataan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin:

“Alhamdulillah apresiasi seluruh masyarakat sekolah terkait visi misi sekolah berjalan baik. Ini terlihat dari guru, peserta didik sedikit demi sedikit mampu menjalankan sesuai dengan cita-tita sekolah. Seperti contoh, siswa perlahan sudah menjalankan ibadah sholat tanpa harus diminta, hal tersebut adalah apresiasi anak terhadap salah satu visi sekolah”.²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Kaur Kesiswaan dengan pernyataan berikut:

“Apresiasi siswa Alhamdulillah sudah berjalan baik, dimana apa yang menjadi impian sekolah sedikit demi sedikit sudah nampak. Ini terlihat dengan berbagai kegiatan dimana siswa sudah mampu menjalankan dan menjadi pembiasaan bagi mereka”.²⁶

Terlihat bahwa apresiasi terhadap visi misi sekolah berjalan dengan baik, dan menjadi sebuah pembiasaan yang baik lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sesuai dengan paparan kepala sekolah dan kaur kesiswaan terkait apresiasi terhadap visi misi sekolah seperti siswa dan seluruh dewan guru ketika azan berkumandang segera bersiap dan sholat berjamaah, ketika di luar lingkungan sekolah anak selalu menjalankan sholat 5 waktu tanpa diminta, begitu juga dalam berperilaku santun dan islami dalam kehidupan sehari-hari, serta mencintai lingkungan dengan

²⁵Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, tanggal 5 Maret 2020

²⁶Wawancara dengan Bapak SW, selaku KAUR Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 5 Maret 2020

turut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dengan hal sederhana tidak membuang sampah secara sembarangan.

Sehingga rangkaian dan proses yang telah dibuat SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dalam menetapkan Visi misi sekolah, mengkomunikasikan visi misi sekolah serta apresiasi terhadap visi misi sekolah sudah berjalan dengan baik. Selain itu sekolah juga didukung dengan kebijakan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin. sebagai pengayom landasan keputusan yang ada di sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

Pada Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, apresiasi visi misi Madrasah sangat terlihat dari kegiatan Madrasah yang mencerminkan dari visi misi Madrasah. Sebagaimana pernyataan wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Apresiasi terhadap visi misi Madrasah ini dapat terlihat ketika si anak bangga dengan dimana dia sekolah. Alhamdulillah apresiasi dari seluruh masyarkat sekolah terkait visi misi madrasah berjalan baik. Ini terlihat dari guru, peserta didik mampu menjalankan sesuai dengan cita-cita Madrasah. Seperti contoh, siswa perlahan sudah menjalankan ibadah sholat tanpa diminta, datang ke madrasah tepat waktu, serta pembiasaan membuang sampah pada tempatnya tanpa harus di minta,”²⁷.

Hal senada disampaikan oleh Wakasek Kesiswaan,dengan pernyataan berikut:

²⁷Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

“Apresiasi siswa Alhamdulillah sudah berjalan baik, dimana apa yang menjadi impian madrasah sedikit demi sedikit sudah nampak. Ini terlihat dengan berbagai kegiatan dimana siswa sudah mampu menjalankan dan menjadi pembiasaan bagi mereka”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa apresiasi terhadap visi misi Madrasah berjalan dengan baik, dan menjadi sebuah pembiasaan dan kebanggaan yang berada di dalamnya seperti yang dipaparkan pada hasil wawancara tersebut apresiasi visi misi madrasah ini berupa guru dan peserta didik serta orang-orang yang berada dilingkungan madrasah dapat menjalankan sesuai cita-cita Muhammadiyah seperti guru dan peserta didik bangga menjadi bagian dari madrasah, menjalan ajaran islam sesuai al-Qur’an dan As-sunnah, berakhlak mulia dengan saling menyayangi terhadap teman dan menghormati guru, berprestasi secara akademik dan non akademik serta mencintai lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan madrasah tidak membuang sampah sembarangan.

Proses Apresiasi visi misi pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada table 4.7 berikut:

²⁸Wawancara dengan Ibu R, Selaku Wakasek Kesiswaan MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

Tabel 4.7 Apresiasi Visi Misi

No	Indikator	SD Muhammadiyah 9	Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1	Kesimpulan
	Apresiasi Visi Misi	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan sholat berjamaah - Berperilaku santun dan islami - Menjaga kebersihan lingkungan sekolah - Berprestasi secara akademik dan non akademik 	<ul style="list-style-type: none"> - Bangga menjadi bagian dari madrasah - Menjalankan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah - Berakhlak mulia dan menghormati guru - Berprestasi secara akademik dan non akademik - Mencintai dan menjaga kebersihan lingkungan Madrasah. 	Pada umumnya apresiasi visi misi berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh sekolah/ madrasah dan masyarakat.

2. Proses Perumusan Tujuan dan Target

Perumusan tujuan dan target adalah langkah selanjutnya yang harus dilakukan lembaga pendidikan dalam proses perumusan strategik. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mendasar yang digunakan oleh internal sekolah maupun pihak eksternal untuk menilai keberhasilan sekolah, baik dari segi efektifitas ataupun efisiensinya.

Tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 yang disepakati secara bersama-sama yaitu: (1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari hasil proses belajar dan kegiatan pembiasaan., (2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter, (3) Mengembangkan budaya sekolah kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar, (4) Meraih prestasi akademik dan non akademik, (5) Menguasai dasar- dasar pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, (6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran dan, (7) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

Adapun target yang segera ingin dicapai oleh SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a) Pencapaian rata – rata Nilai Ujian Nasional lulusan 75
- b) Berprestasi dalam akademik maupun non akademik
- c) Menghasilkan *output* yang mumpuni akhlak Santun, Islami Mandiri dan berwawan
- d) 75 % siswa mamapu hafal al qura'n minimal juz 30

Berikut paparan kepala sekolah saat dilakukan wawancara diruang tamu sekolah:

“Kedepannya sekolah ini mempunyai kegiatan yang mengedepankan dengan keterampilan untuk siswa tersebut. Sebab kegiatan yang demikian adalah persiapan diri terhadap perkembangan zaman yang akan datang. Dan yang menjadi tujuan

saya anak- anak itu paham tentang agama. Bahkan target dan tujuan kami kedepan siswa sudah mampu untuk menghafal Alqur'an 2 jus. Ahamdulillah kami sekarang memiliki Akreditasi A, sehingga memudahkan kami dalam melaksanakan program dengan dukungan orang tua siswa. Sekarang kami masih focus adiwiyata dan program tahfiz. Alhamdulillah dengan adanya program tersebut, masyarakat Banjarmasin semakin percaya terhadap sekolah kami. Dengan demikian sekolah nanti juga mampu mewarnai hingga masyarakat dengan sendirinya akan berduyun- duyun untuk memilih sekolah ini dan akhirnya dengan target yang kami usung itu bisa dipercaya oleh masyarakat".²⁹

Mengenai misi yang dibentuk oleh sekolah yang tertuang dalam tujuan dan target, Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banarmasin lebih menekankan bahwa kepala sekolah yang memiliki komitmen adalah yang memang dipilih oleh Muhammadiyah untuk mengemban amanat mulia ini. Berikut paparan pernyataannya:

“Saat mencari terobosan-terobosan dan strategi untuk pengangkatan sekolah menjadi sekolah yang unggul, Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 melalui Majelis DikDasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin sangat berperan sebagai media komunikasi dan jaringan terhadap pihak eksternal. Seperti masalah pembangunan, pengembangan lembaga dan hal lain yang bersifat mengembangkan lembaga pendidikan. Sebab melibatkan tandatangan pimpinan cabang. Apalagi beberapa sekolah Muhammadiyah di Banjarmasin yang memiliki visi dan misi agama yang hebat seperti SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin ini, kami selalu mendukung baik dari sisi struktural maupu langkah kultural. Sebab pemilihan kepala sekolah dan penentuan program sekolah pihak cabang juga berperan aktif. Bahkan penentuan kepala sekolah ini kami pimpinan cabang juga urun rembuk agar sekolah selalu terjaga dengan identitas agamanya dan pengembangan langkah strategis melalui penataan visi dan misi menuju sekolah unggul”.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS, Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 05 Maret 2020

³⁰ Wawancara Bapak ZA, Selaku PCM 7 Banjarmasin, Tanggal 15 Maret 2020

Kepala sekolah juga mempunyai pandangan yang sama dengan tujuan, target yang telah disusun, sebagaimana pernyataannya berikut:

“Kaitannya dengan sekolah agar memiliki daya saing yang besar. Maka kami tidak berniat untuk meniru sekolah lain seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu atau sekolah dasar negeri yang memiliki program yang hampir sama. Sehingga keterampilan yang kami harapkan adalah seperti membekali siswa mampu berdaya saing, mandiri serta berakhlak mulia dan taat perintah Allah dan RasulNya, kemungkinan kedepan lulusan yang memiliki daya kreativitas seperti itulah yang dibutuhkan oleh siswa dan orang tua sehingga mereka bisa bersaing ketika sekolah yang lebih tinggi. Maka saat ini program yang menyangkut hal itu kami membuat agenda ekstra untuk optimalisasi prestasi dan kecakapan anak didik”.³¹

Melalui tujuan dan target yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah ini terlihat bahwa SD (Sekolah Dasar) Muhammadiyah 9 Banjarmasin bertujuan untuk secara realistis meraih target dengan kondisi yang dimiliki. Selain itu target merupakan sasaran dengan skala prioritas segera dicapai, kepala sekolah tidak terlalu berangan-angan hal yang jauh, namun ia berupaya memadukan potensi yang selama ini dimiliki sekolah kemudian analisa untuk dijadikan sebagai bagian penataan target sekolah ini kedepan agar mencapai tujuan yang telah dicita-citakan bersama. Karena bagian penting dari tujuan umum yang hendak dicapai, agar sekolah memiliki tingkat konsistensi dan efektifitas dalam menjalankan fungsi organisasinya bukan berarti bermimpi hal yang mustahil.

³¹ Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS, Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 05 Maret 2020

Proses perumusan tujuan dan target sekolah ini kepala sekolah memaparkan bersinergi dengan berbagai pihak terutama pimpinan cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin, tokoh pendidikan, Pengawas gugus dan seluruh dewan guru serta karyawan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, dengan pernyataannya berikut:

“Tujuan sekolah ini perlu banyak pertimbangan dan pemikiran semua pihak, karena tujuan sekolah adalah dasar untuk menuju visi misi sekolah maka tidak bisa asal-asalan. Oleh karena itu Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan Pengawas Sekolah dari pemerintah ikut serta dalam proses tersebut. Dalam perumusan tujuan sekolah, beberapa kali mengadakan workshop terkait hal tersebut yang di damping oleh Pimpinan cabang dan pengawas sekolah. Tujuan sekolah ini kami buat melalui rapat internal semua Kaur. Setelah mencapai kesepakatan terkait rumusan tujuan sekolah kami mengadakan rapat di perluas kepada semua guru terkait hal tersebut”.³²

Hal senada di sampaikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 sebagai berikut:

“Kami selaku Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin mengikuti workshop terkait dengan perumusan tujuan sekekolah. Dalam hal ini pimpinan cabang Muhammadiyah memberi masukan dan pandangan terkait tujuan sekolah. Agar sekolah menekankan pada bidang agama”.³³

Ditambahkan oleh Pengawas gugus kelurahan kebun bunga mengenai visi misi, yaitu:

“Saya selaku pengawas sekolah di gugus Kebun Bunga sangat mengapresiasi dalam proses perumusan tujuan sekolah. Saya termasuk

³²Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS, Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 05 Maret 2020

³³Wawancara Bapak ZA, Selaku PCM 7 Banjarmasin, Tanggal 15 Maret 2020

dalam bagian perumusan tujuan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Menurut saya proses perumusan sangat bagus, karena banyak tokoh pendidikan dan sekolah urun rembuk dalam perumusan tersebut”.³⁴

Keterangan lain didapatkan dari kaur kurikulum sekolah, dengan pernyataan berikut:

“Setiap program kerja, apalagi terkait tujuan sekolah kami selalu urun rembuk dan menanyakan persepsi dalam hal tersebut. Adanya pandangan para ahli dan pimpinan cabang Muhammadiyah yang menangani bidang pendidikan”.³⁵

Informasi lain didapatkan dari keterangan guru kelas, yaitu:

“Proses perumusan tujuan sekolah kami selaku walikelas di ajak mengikuti rapat kerja. Kepala sekolah dan para Kaur menyampaikan tujuan sekolah dan meminta masukan apa yang telah di buat oleh para pimpinan”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam perumusan tujuan sekolah pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, kepala sekolah bersama tim perumus strategik sekolah melakukan rapat secara internal, kemudian rapat dengan pimpinan cabang Muhammadiyah beserta tokoh pendidikan yang dihadiri pengawas gugus kecamatan banjarmasin timur. Kemudian diadakan workshop terkait dengan perkembangan sekolah kedepan. Sehingga terbentuklah tujuan sekolah SD Muhammadiyah 9 yang disepakati secara bersama dan disampaikan kepada seluruh

³⁴Wawancara dengan Ibu SH, selaku Pengawas Gugus Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur, Tanggal 15 Maret 2020

³⁵Wawancara dengan Ibu FH, Selaku KAUR Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 15 Maret 2020

³⁶Wawancara dengan Ibu NLF, Selaku Guru Kelas SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 15 Maret 2020

warga sekolah yaitu: (1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari hasil proses belajar dan kegiatan pembiasaan., (2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter, (3) Mengembangkan budaya sekolah kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar, (4) Meraih prestasi akademik dan non akademik, (5) Menguasai dasar- dasar pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, (6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran dan, (7) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

Perumusan tujuan dan target Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin menentukan tujuan kedepan untuk menjadikan madrasah berkualitas, yaitu:

“Terselenggaranya pendidikan tingkat dasar (ibtidaiyah) yang unggul dan berkemajuan dalam membentuk siswa yang Cerdas, Berakhlak dan Berprestasi melalui proses pendidikan yang Islami dan keseimbangan potensi intelektual, emosional, spiritual dan sosial siswa”.

Adapun target yang segera ingin dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin didapat melalui notulen rapat adalah sebagai berikut:

- 1) Pencapaian rata – rata Nilai USBN 75
- 2) Berprestasi dalam Olympiade Sains tingkat kabupaten dan Propinsi bahkan Nasional
- 3) Meningkatkan prestasi olah raga dan seni samapai tingkat Nasional
- 4) Menghasilkan out put yang bisa menjalankan ibadah sesuai dengan Al quran dan sunah dan memiliki Ahklak Nabi Muhammad SAW

- 5) Siswa mampu 75% hafal Al Quran lima juz dan siswa kelas 3 tuntas dalam pembelajaran Iqra 6 (S2/C/CD1/ Juni 2019)

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah saat berbincang-bincang di teras sekolah:

“Kedepannya sekolah ini mempunyai kegiatan yang mengedepankan dengan keterampilan untuk siswa tersebut. Sebab kegiatan yang demikian adalah persiapan diri terhadap perkembangan zaman yang akan datang. Dan yang juga menjadi tujuan saya anak- anak itu paham tentang agama. Bahkan target dan tujuan kami kedepan siswa sudah mampu untuk menghafal Alqur’an,5 jus. Ahamdulillah kami sekarang memiliki Akreditasi A, sehingga memudahkan kami dalam melaksanakan program dengan dukungan orang tua siswa. Setelah selama hampir dua tahun ini kami fokus dalam adiwiyata dan program tahfis. Alhamdulillah dengan adanya program tersebut, masyarakat Banjarmasin semakin percaya terhadap sekolah kami. Dengan demikian sekolah nanti juga mampu mewarnai hingga masyarakat dengan sendirinya akan berduyun- duyun untuk memilih sekolah ini dan akhirnya dengan target yang kami usung itu bisa dipercaya oleh masyarakat”.³⁷

Mengenai misi yang dibentuk oleh sekolah yang tertuang dalam tujuan dan target ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 1 lebih menekankan bahwa kepala sekolah yang memiliki komitmen adalah yang memang dipilih oleh Muhammadiyah untuk mengemban amanat mulia ini. Berikut petikan pernyataannya:

“Saat mencari terobosan-terobosan dan strategi untuk pengangkatan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas, Majelis DikDasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah 1 Banjarmasin sangat berperan sebagai media komunikasi dan jaringan terhadap

³⁷Wawancara Bapak MFR, selaku kepala Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

pihak eksternal. Seperti masalah pembangunan, pengembangan lembaga dan hal lain yang bersifat mengembangkan lembaga pendidikan. Sebab melibatkan tandatangan pimpinan cabang...Apalagi beberapa sekolah Muhammadiyah di Banjarmasin yang memiliki visi dan misi agama yang hebat seperti Madrasah Diniyah Muhammadiyah ini, kami selalu mendukung baik dari sisi struktural maupu lagkah kultural. Sebab pemilihan kepala sekolah dan penentuan program sekolah pihak cabang juga berperan aktif. Bahkan penentuan kepala sekolah ini kami pimpinan cabang juga urun rembuk agar sekolah selalu terjaga dengan identitas agamanya dan pengembangan langkah strategis melalui penataan visi dan misi menuju sekolah berkualitas”.³⁸

Kepala Madrasah juga mempunyai pandangan yang sama dengan tujuan, target yang telah disusun. Berikut penjelasannya:

“Kaitannya dengan madrasah agar memiliki daya saing yang besar. Maka kami tidak berniat untuk meniru sekolah lain atau Madrasah yang memiliki program yang hampir sama. Sehingga keterampilan yang kami harapkan adalah seperti membekali siswa mampu berdaya saing, mandiri serta berahklak mulia dan taat perintah Allah dan RasulNya, kemungkinan kedepan lulusan yang memili daya kreativitas seperti itulah yang dibutuhkan oleh siswa dan orang tua sehingga mereka bisa bersaing ketika sekolah yang lebih tinggi. Maka saat ini program yang menyangkut hal itu kami membuat agenda ekstra tentang demikian untuk optimalisasi prestasi dan kecakapan anak didik”.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara proses penentuan tujuan dan target Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, yaitu:

³⁸ Wawancara dengan Bapak HFY, Selaku Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

³⁹Wawancara Bapak MFR, selaku kepala Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

- a) Target realistis siswa mampu menjalankan ibadah tepat waktu dan hafal Al Quran 2 juz, juz 30 dan 29
- b) Lulusan memiliki berkepribadian Islami dan kepedulian sosial
- c) Meningkatnya pembiasaan pengamalan (Salam, Senyum, Iqro\ Infaq, Puasa, Shalat, Silaturrahi) pada seluruh warga Madrasah.
- d) Memberikan dorongan semangat kepada siswa dan guru dalam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- e) Pimpinan Cabang berperan dalam mendukung identitas agama dan pengembangan langkah strategis melalui penataan visi, misi dan tujuan yang baik
- f) Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin berkomitmen untuk membuat program yang familiar dilingkungan Banjarmasin. Sehingga membekali siswa untuk meningkatkan optimism dan kemandirian.
- g) Peningkatan kualitas karyawan dan pendidik sesuai aturan yang ditetapkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 1 Banjarmasin dan Kemenag Kota Banjarmasin.

Melalui tujuan dan target yang telah dirumuskan oleh kepala Madrasah ini terlihat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin bertujuan untuk secara realistis meraih target dengan kondisi yang dimiliki. Selain itu target merupakan sasaran dengan skala prioritas segera dicapai, kepala sekolah tidak terlalu berangan-angan hal yang jauh, namun ia berupaya memadukan potensi yang selama ini dimiliki sekolah kemudian analisa untuk dijadikan sebagai bagian penataan target sekolah ini kedepan agar mencapai tujuan yang telah dicita- citakan bersama. Karena bagian penting dari tujuan umum yang hendak dicapai, agar sekolah memiliki tingkat kekonsistenan dan efektifitas dalam menjalankan fungsi organisasinya bukan berarti bermimpi hal yang mustahil.

Proses perumusan Tujuan Madrasah, dimana tujuan ini adalah sebagai dasar dalam mencapai Visi Madrasah. Karena ini adalah dasar untuk mencapai Visi , maka

perlu proses dalam menentukan tujuan sekolah. Berikut wawancara kepala Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

“Proses perumusan tujuan Madrasah hal yang sangat penting, karena tujuan ini adalah salah satu hasil akhir dari apa yang di cita-citakan oleh semua pihak. Oleh karena itu Pimpinan Cabang Muhammadiyah 1 Banjarmasin dan Pengawas Madrasah dari pemerintah ikut serta dalam proses tersebut. Dalam perumusan tujuan sekolah, beberapa kali mengadakan workshop terkait hal tersebut yang di damping oleh Pimpinan cabang dan pengawas sekolah. Tujuan Madrasah ini kami buat melalui rapat tim kecil. Setelah mencapai kesepakatan terkait rumusan tujuan sekolah kami mengadakan rapat di perluas kepada semua guru terkait hal tersebut”.⁴⁰

Hal senada di sampaikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah 1

Banjarmasin sebagai berikut:

“Kami selaku Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin mengikuti workshop terkait dengan perumusan tujuan sekekolah. Dalam hal ini pimpinan cabang Muhammadiyah memberi masukan dan pandangan terkait tujuan sekolah. Agar sekolah menekankan pada bidang agama”.⁴¹

Ditambahkan oleh Pengawas Madrasah kota Banjarmasin mengenai visi misi,

yaitu:

“Saya selaku pengawas Madrasah di Kota Banjarmasin sangat mengapresiasi dalam proses perumusan tujuan Madrasah. Saya di undang untuk memberikan timbang saran terkait perumusan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Menurut saya proses perumusan sangat bagus, karena

⁴⁰Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

⁴¹Wawancara dengan Bapak HFY, Selaku Pimpinan Cabang Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 28 Juni 2020

banyak tokoh pendidikan dan sekolah urun rembuk dalam perumusan tersebut “.⁴²

Keterangan lain didapatkan dari wakil kepala sekolah dengan pernyataan berikut:

“Setiap program kerja, apalagi terkait tujuan sekolah kami selalu urun rembuk dan menanyakan persepsi dalam hal tersebut. Adanya pandangan para ahli dan pimpinan cabang Muhammadiyah yang menangani bidang pendidikan”.⁴³

Informasi lain didapatkan dari keterangan guru kelas, dengan pernyataan berikut:

“Proses perumusan tujuan Madrasah kami selaku wali kelas di ajak mengikuti rapat kerja dan disana semua guru bisa memeberikan saran. Kepala Madrasah dan para Wakasek menyampaikan tujuan sekolah dan meminta masukan apa yang telah di buat oleh para pimpinan”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam perumusan tujuan madrasah, kepala madrasah mengadakan workshop tentang perkembangan madrasah kedepan dengan didampingi pimpinan cabang Muhammadiyah dan pengawas madrasah kota Banjarmasin, kemudian diadakan rapat internal dengan tim perumus strategik sekolah merumuskan tujuan sekolah, setelah itu diadakan rapat diperluas dengan seluruh dewan guru, staf dan karyawan madrasah membahas

⁴²Wawancara dengan Bapak SF, Selaku Pengawas Madrasah Kota Banjarmasin, Tanggal 28 Juni 2020

⁴³Wawancara dengan Ibu F, Selaku Wakasek Kurikulum MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

⁴⁴Wawancara dengan Bapak I, Selaku Wali Kelas MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

tentang rumusan tujuan madrasah, sehingga di sepakati tujuan madrasah ini yaitu: Terselenggaranya pendidikan tingkat dasar (ibtdaiyah) yang unggul dan berkemajuan dalam membentuk siswa yang Cerdas, Berakhlak dan Berprestasi melalui proses pendidikan yang Islami dan keseimbangan potensi intelektual, emosional, spiritual dan sosial siswa.

Proses perumusan tujuan dan target pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada table 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Perumusan Tujuan dan Target

No	Indikator	SD Muhammadiyah 9	Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1	Kesimpulan
	Perumusan Tujuan dan Target	Tujuan mengarahkan perumusan visi misi, sistem pengendalian ke dalam yang dilakukan oleh sekolah sangat menentukan pencapaian target.	tujuan mengarahkan perumusan sasaran visi misi bernilai religius, perspektif target ideal belumlah cukup untuk menggambarkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang religious	tujuan dan target mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, dan terealisasikan visi misi.

Sebagai upaya capaian sekolah di masa depan dengan tujuan merupakan hasil yang akan dihasilkan sekolah terkait dengan jangka waktu tertentu. Proses perumusan tujuan sekolah dengan mengklarifikasikan visi dan misi serta upaya yang akan

memenuhinya. Pergeseran yang dinamis yang memprioritaskan isu-isu strategis baik lingkungan internal dan eksternal.

Proses perumusan tujuan sekolah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin yang dilakukan kepala sekolah dan madrasah berjalan dengan baik dengan beberapa tahapan dalam perumusan tersebut. Proses perumusan tujuan dilakukan dengan baik dan beberapa tahapan dilakukan beserta tim untuk mencapai visi misi sekolah akan melahirkan sekolah yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Hal ini berkesesuaian dengan yang disampaikan Mondy dan Premeux dalam bukunya Syafaruddin yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.⁴⁵ Hal tersebut berkesesuaian dengan pernyataan Akdon bahwa tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang, senada disampaikan Djunaedi, dalam kegiatan perencanaan kota dan daerah dilakukan dengan mengacu pada corak yang seragam yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan mengikuti “juklak dan juknis” (petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis).⁴⁶

⁴⁵Syafaruddin Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta,2007), h.165

⁴⁶Junaidi Iskandar, *Penerapan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Madrasah*. (Jurnal Idaarah. Volume I. no 2, 2017)

2. Implementasi Manajemen Strategik Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin

Berikut ini peneliti akan memaparkan data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan mengenai implementasi manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan strategi merupakan wujud nyata dari strategi yang telah dirumuskan. Hal tersebut diwujudkan melalui tindakan pengembangan dan pelaksanaan program sekolah. Implementasi manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin dilaksanakan melalui program berikut ini:

1) Pengembangan dan Pelaksanaan Program Sekolah

a) Program siswa Santun

Pelaksanaan program siswa santun yang dilakukan sekolah melalui pembiasaan dengan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) adalah pola pembiasaan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pembiasaan berperilaku santun pada setiap orang. Pelaksanaan program siswa santun yang berkesinambungan dengan penanaman karakter serta pembiasaan siswa akan membentuk kepribadian siswa yang santun.

Kepribadian yang santun adalah harapan semua pihak, baik sekolah maupun orang tua. Perilaku santun mencerminkan kepribadian kita dengan berperilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat.

Pada aspek input yang mana nantinya diadakan pembiasaan senyum, salam, sapa, dan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan senyum, salam, dan sapa adalah ciri khas sekolah. Hal ini terlihat ketika orangtua menurunkan anaknya dari motor atau mobil guru dan staf yang sudah dijadwalkan menunggu di depan halaman sekolah memberikan senyum salam, dan sapa. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap pagi, pembiasaan ini pun disampaikan dalam setiap apel, muhadarah, dan setiap sebelum pembelajaran dimulai”.⁴⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Kaur Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

“Alhamdulillah program senyum, salam, dan sapa berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan antusias guru dalam melaksanakan pembiasaan tersebut. dan anak pun dalam pembiasaan dilingkungan sekolah sudah terbiasa ketika bertemu dengan orang yang baru datang di sekolah ini”.⁴⁸

Ditambahkan oleh Kaur Kesiswaan berikut pernyataannya:

“Program 3S ini adalah salah satu program diman anak di biasakan untuk selalu melakukan hal tersebut, dan Alhamdulillah

⁴⁷Wawancara dengan Ibu THS, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

⁴⁸Wawancara dengan Ibu FH, Selaku Kaur Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

sekarang anak-anak dan semua warga di SD Muhammadiyah 9 sedikit demi sedikit melakukan hal tersebut”.⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut dalam menjalankan program santun untuk mewujudkan visi misi dan tujuan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin melalui pendidikan karakter dengan adab dan pembiasaan untuk berperilaku santun, dimulai dengan ketika datang kesekolah kepala sekolah beserta dewan guru sudah menunggu anak-anak didepan pintu gerbang untuk menyambut anak-anak yang diantar orangtuanya. Guru membiasakan akan untuk memberikan senyum, salam dan sapa. Sebelum pembelajaran dimulai guru juga selalu menanamkan karakter santun melalui kegiatan awal pembelajaran selalu membuka sengan senyum, salam dan sapa kepada murid-murid. Begitu juga ketika anak-anak bertemu dengan teman-temannya disekolah dibiasakan untuk saling senyum, salam dan sapa. Harapannya dengan pembiasaan ini terbentuk karakter anak yang santun.

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, program santun yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 9 berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi masih ada kendala dilapangan terkait kedisiplinan dalam pelaksanaan program tersebut. Karena pendidikan karakter merupakan tahap dari suatu proses pendidikan agama yang menitikberatkan pada pembinaan mental spiritual dan perilakunya. Pendidikan karakter Sebenarnya merupakan Pembinaan adab terpuji dalam pendidikan agama. Fakta yang ditemukan pada sekolah ini adalah

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak SW, Selaku KAUR Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

usaha sekolah dalam menanamkan karakter dengan berbagai program pembiasaan agar menjadi anak santun.

b) Program siswa Islami

Peningkatan kualitas siswa dalam bidang agama, program unggulan tersebut memiliki ciri khas pembelajaran. Dalam konteks kekinian program sekolah tersebut dipersiapkan untuk menghadapi persaingan dalam bidang pendidikan agama, dan membekali siswa membekali siswa untuk masa depan yang lebih baik.

Pada aspek input siswa yang mana nantinya diadakan pembelajaran tahfiz. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu kepala sekolah sebagai berikut.

“Proses pembelajaran tahfiz, tidak ada spesifikasi khusus karena semua siswa mendapat pembelajaran ini. Kegiatan tahfiz ini dilaksanakan setiap hari senin sapaai kamis pukul 08.30 sampai pukul 09.30 Wita. Dan Alhamdulillah hasilnya memuaskan”.⁵⁰

Hal senada disampaikan oleh Kaur Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin

“Pembelajaran tahfiz ini sudah berlangsung 2 tahun ini, Alhamdulillah program tahfiz ini adalah salah satu program unggulan di sekolah kami. Pembelajaran tahfiz ini dilaksnakan setiap hari kecuali hari Jumat”.⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

⁵¹Wawancara dengan Ibu FH, Selaku KAUR Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

Dari hasil wawancara dan obeservasi, di temukan bahwa SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin mampu melaksanakan program sekolah, bahkan program tersebut menjadi salah satu progam unggulan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

Kegiatan pengembangan kualitas siswa yang terprogram secara komprehensif yang menyiapkan peserta didik mengembangkan kualitas dan potensinya. Sejalan dengan kualitas siswa dan fasilitas sekolah menghasilkan peserta didik yang memiliki perpaduan pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Fakta yang terlihat dalam usaha ini adalah peningkatan kualitas peserta didik yaitu mdlalui kegiatan tahfiz serta prestasi akademik dan non akademik.

c) Program Siswa Mandiri

Kemandirian siswa adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Dengan adanya program di sekolah menentuk anak mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kemandirian siswa di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin ini di bentuk dengan berbagai program sekolah yang cukup banyak,

siswa dapat memilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pembiasaan dan program sekolah itulah yang membuat siswa bisa mengaktualisasikan dirinya dan menjadi tanggungjawab. Hal tersebut membuat diri siswa mampu menjadi siswa yang bertanggungjawab dan mandiri terhadap apa yang dilakukannya”.⁵²

Ditambahkan oleh Kaur Kesiswaan dengan pernyataannya:

“Alhamdulillah siswa disini diajarkan untuk mandiri, karena disekolah ini siswa diajarkan dengan hal-hal yang seperti melaksanakan ekstrakurikuler, disanalah siswa kita ditempa untuk bisa bertanggungjawab dan mandiri dalam segala hal”.⁵³

Dari hasil wawancara diatas, ditemukan bahwa proses pelaksanaan penanaman siswa menjadi mandiri dilakukan dengan pelaksanaan program ekstrakuler dan pelaksanaan pembiasaan dilingkungan sekolah.

d) Program berwawasan lingkungan

Program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup kedalam proses pembelajaran dan merangkul kepedulian untuk masa depan yang lebih hijau. Setiap warga sekolah memiliki tanggungjawab dalam melestarikan alam untuk membangkitkan generasi muda yang mencintai lingkungan.

Program ini mengembangkan kapasitas warga sekolah dalam menciptakan produk ramah lingkungan seperti barang daur ulang dan produk segar organik yang

⁵² Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

⁵³ Wawancara dengan Bapak SW, Selaku KAUR Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 05 Juni 2020

dapat berkontribusi pada pendapatan sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dengan pernyataannya berikut ini:

“Dengan adanya adanya program adiwiyata, yang termaktub dalam visi sekolah yaitu berwawasan lingkungan artinya sekolah menitik beratkan sebagai cita-cita sekolah. Sekolah berperan aktif didalamnya untuk mensukseskan program tersebut. dalam hal ini sekolah melakukan beberapa kegiatan, seperti mendaur ulang sampah kering, melakukan penghijauan dengan menggunakan Pot bekas yang terbuat dari botol air mineral serta membiasakan masyarakat sekolah membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan kriteria samapah.”⁵⁴

Hal senada disampaikan oleh Kaur sarana dan prasarana, berikut pernyataannya:

“Program berwawasan lingkungan atau yang sering diartikan dengan program adiwiyata, adalah program yang kamilakukan mengingat banyaknya sampah dan kurangnya penghijauan di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, kami melakukan berbagai hal terkat banyaknya sampah dan penghijauan di sekolah seperti dengan mengumpulkan samapah kering dan basah dengan memperbanyak bak sampah dengan tiga jenis sampah, serta setiap didepan kelas diadakan penanaman tanaman vertikal. Hal tersebut untuk memperindah dan keindahan lingkungan sekolah”.⁵⁵

Dari hasil wawancara terlihat bahwa, pelaksanaan program sekolah berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan baik, dengan melakukan beberahal hal, seperti pemanfaatan sampah, penyediaan bak sampah sebagai pembedah antara samapah kering dan sampah basah, selanjutnya sekolah juga melakukan penghijauan dilingkungan sekolah bahkan melakukan penanaman bunga dengan metode vertikal.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak S, Selaku KAUR Sarana Prasarana SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

Penelitian yang dilakukan pada Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin dalam pelaksanaan manajemen strategik terkait dengan pelaksanaan program sekolah dipaparkan sebagai berikut:

a) Program peningkatan mutu madrasah

Proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah dilakukan dengan berbagai hal, seperti pelatihan, workshop dan lain-lain. Pada dasarnya harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan yaitu sesuai dengan bidang keahlian. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan kepala sekolah dengan pernyataannya:

“Pelaksanaan program peningkatan mutu madrasah dilakukan dengan cara mendatangkan para ahli di bidangnya, melakukan workshop peningkatan mutu sekolah, serta pelaksanaan pelatihan manajemen sekolah. Jadi pelaksanaan dalam peningkatan mutu dilakukan secara berkesinambungan di sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan mutu pendidiknya”.⁵⁶

Hal senada di sampaikan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Alhamdulillah proses pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan selalu dilakukan, yaitu dengan pelatihan pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran, dan sekolah juga melaksanakan pelatihan manajemen sekolah. Pelaksanaan kegiatan seperti workshop, parenting adalah kegiatan rutin dilakukan, yang pada tujuannya ingin madrasah ni bisa maju dan menjadi madrasah yang berkualitas”.⁵⁷

⁵⁶Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

⁵⁷Wawancara dengan Ibu F, Selaku Wakasek Kurikulum MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

Dari hasil wawancara di atas, di temukan bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah dilaksanakan dengan baik. Ini terlihat dari kegiatan seperti workshop guru, sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan.

b) Program Islami

Dalam meningkatkan kualitas siswa dalam bidang agama, sebagai program unggulan. Dalam konteks kekinian program sekolah tersebut dipersiapkan untuk menghadapi persaingan dalam bidang pendidikan agama, dan membekali siswa membekali siswa untuk masa depan yang lebih baik.

Pada aspek input siswa di bekali pembelajaran tahfiz. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak kepala Madrasah sebagai berikut.

“Pembelajaran Tahfiz adalah salah satu program unggulan di Madrasah kami, karena kebutuhan dan harapan orang tua sangat tinggi. Pembelajaran Tahfiz ini adalah pelajaran khusus karena tidak semua siswa mendapat pembelajaran ini. Kegiatan tahfiz ini dilaksnakan setiap hari Alhamdulillah hasilnya memuaskan”.⁵⁸

Hal senada disampaikan Wakasek Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

“Pembelajaran tahfiz ini sudah berlangsung lama, tetapi yang terlihat ini adalah sekitaran 2 tahun ini. Karena target dan tujuan yang ingin d capai sudah jelas. Dan Alhamdulillah

⁵⁸Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

program tahfiz ini adalah salah satu program unggulan di Madrasah kami”.⁵⁹

Dari hasil wawancara dan obeservasi, di temukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin mampu melaksanakan program sekolah, bahkan menjadi program unggulan yang di minati masyarakat Kota Banjarmasin.

c) Program peningkatan kualitas siswa

Program peningkatan mutu siswa merupakan prioritas dalam pelaksanaan pembangunan karakter siswa, pendidikan untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah dengan pernyataannya:

“Program peningkatan kualitas siswa ini mengacu pada kelulusan siswa, disini kami melakukan beberapa hal dengan meningkatkan mutu kualitas siswa dengan cara melakukan beberapa kegiatan yang mendukung pembelajaran tambahan, dan program-program yang lain dalam peningkatan kualitas siswa”.⁶⁰

Hal senada di sampaikan oleh wakil kepala sekolah dengan pernyataan berikut:

⁵⁹Wawancara dengan Ibu F, Selaku Wakasek Kurikulum MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

⁶⁰Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

“Kegiatan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam bidang akademik dan non akademik di sekolah ini kami melakukan dengan pembuatan program yaitu dengan adanya pembelajaran tambahan yaitu pembelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, ipa, ips, bahasa arab dan bahasa inggris. Kegiatan ini sebagai penunjang kualitas siswa dalam hal peningkatan keahlian akademik dan non akademik”.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas, ditemukan bahwa Madrasah ini dengan melakukan beberapa kegiatan dalam meningkatkan kualitas siswa, melalui beberapa program, hal tersebut menunjang dalam meningkatkan kualitas siswa dalam dari segi akademik dan non akademik.

d) Program sekolah berwawasan lingkungan

Pelaksanaan program dibuat untuk memeberikan nilai-nilai lingkungan hidup kedalam proses pembelajaran dan merangkul kepedulian untuk masa depan yang lebih hijau dan mampu membedakan mana sampah organik dan non organik. Setiap warga sekolah memiliki tanggungjawab dalam melestarikan alam untuk membangkitkan generasi muda yang mencintai lingkungan.

pelaksanaan dilakukan warga sekolah dalam menciptakan produk ramah lingkungan seperti barang daur ulang dan produk segar organik yang dapat berkontribusi pada pendapatan sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak M. Fauzi Rahmani berikut wawancaranya:

⁶¹Wawancara dengan Ibu F, Selaku Wakasek Kurikulum MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

“Pelaksanaan madrasah dilakukan dengan membuat club hijau, dimana warga sekolah melakukan penghijauan di sekolah dan melakukan pembiasaan membuang sampah sesuai dengan kategori yaitu sampah organik dan sampah non organik. Pelaksanaan ini rutin dilakukan setiap hari jum’at, dengan program jum’at bersih”.⁶²

Hal senada di sampaikan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan jum’at bersih yang dilakukan oleh teman-teman club hijau, sangat membantu tercapainya sekolah berwawasan lingkungan. Kegiatan club hijau ini mengajak dan meberikan contoh serta wawasan bagaimana wawasan terkait sampah dan penghijauan di madrasah”.⁶³

Dari hasil wawancara diatas, ditemukan bahwa Madrasah melaksanakan program yang baik untuk menghijaukan sekolah dan membiasakan kepada peserta didik dalam memaknai lingkungan agar selalu di jaga. Pembiasaan ini di dukung dengan adanya pembuatan club hijau dimana dalam club hijau ini mengajarkan bagaimana menghargai lingkungan serta memanfaatkan sampah dijadikan bersifat ekonomi.

Proses penelitian ini menggambarkan upaya yang dilakukan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di kota Banjarmasin dalam melaksanakan manajemen strategik melalui serangkaian aktivitas dan prosedur untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga tercapai sekolah sesuai harapan dengan melaksanakan program yang sudah di rumuskan. Pelaksanaan

⁶²Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

⁶³Wawancara dengan Ibu S, Selaku Wakasek ISMUBA MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

program yang berkesinambungan dengan penanaman karakter serta pembiasaan siswa akan membentuk kepribadian siswa yang santun.

Menurut Sujianto program suatu kompleks dari tujuan-tujuan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah dan tindakan tertentu.⁶⁴

a) Pelaksanaan program siswa mandiri

Program penanaman karakter kepada anak yang dilakukan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di kota Banjarmasin dalam meningkatkan kemandirian siswa. Pelaksanaan program penanaman karakter ini dilakukan agar setiap anak dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program siswa mandiri dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler adalah proses pembentukan sikap serta perilaku peserta didik akan menjadikan sikap dan perilaku nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, agamis dan membentuk watak perilaku anak sesuai potensinya

Menurut Suyatry dan Daryanto dalam bukunya menyatakan, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

⁶⁴Sujianto, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Praktik*. (Pekanbaru : Alaf Riau, 2008), h. 27

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat yang dibuat.⁶⁵ Hal senada disampaikan Agus Wibowo dan Kurniawan Syamsul mendefinisikan, pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁶⁶ Kemandirian merupakan faktor psikologis yang fundamental, sebab sebagai jembatan untuk lepas dari ikatan emosional orang lain, Bahkan pentingnya kemandirian yang diperoleh anak terkait dengan pencapaian identitas diri kelak pada masa remaja Senada dengan hal tersebut pakar perkembangan anak Erikson dalam Anita Lie dan Sarah Prasasti, (2014), pada masa usia 6-12 tahun, anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-hari secara mandiri. Hanna Widjaja dalam Nandang Budiman mengatakan dalam bukunya bahwa mandiri menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan, dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi.⁶⁷

⁶⁵Daryanto & Suryatri, Darmiatun. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta : Gava Media, 2013), h. 123

⁶⁶Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 179

⁶⁷ Nandang Budiman, *Perkembangan peserta didik*. (Bandung : UPI Press,2009), h. 74

Kemudian dalam pandangan Lerner dalam bukunya Nandang Budiman menyatakan bahwa konsep kemandirian mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri.⁶⁸ Konsep ini senada dengan yang dikemukakan oleh Watson dan Lindgren dalam Nandang Budiman bahwa kemandirian ialah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa orang lain.⁶⁹ Sedangkan Knowles dalam bukunya Syamsul Kurniawan, menjelaskan bahwa peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya secara terus menerus.⁷⁰

Oleh karena itu hendaknya mandiri diterapkan dimana saja, tidak terkecuali di sekolah maupun madrasah. Agar siswa mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

b) Pelaksanaan program islami

Pelaksanaan program islami yang dilakukan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di kota Banjarmasin sudah sangat baik, berjalan sesuai jadwal yang dibuat seperti pelaksanaan

⁶⁸ Ibid, h. 76

⁶⁹ Ibid, h. 79

⁷⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.133

tahfis, jumat taqwa, mabid, shalat duha, muhadarah, shalat berjamaah, mengaji sebelum pembelajaran, sehingga karakter siswa mempunyai akhlak mulia sesuai dalam Al quran dan sunah seperti yang diharapkan. Pelaksanaan program islami yang didukung dengan pembelajaran keagamaan akan mampu membentuk sikap islami sesuai dengan alqur'an dan sunah.

Hal senada disampaikan dalam bukunya Lickona bahwa pendidikan keislaman bagi anak sangat perlu “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*” Karena akhlak merupakan bagian dari tiga elemen kunci ajaran Islam, yaitu aqidah dan syariah, maka akhlak mulia muncul sebagai buah dari proses penerapan syariah berupa ibadah dan muamalah yang dilandasi oleh keyakinan atau aqidah yang kuat.⁷¹ Hal senada disampaikan oleh Saefullah: *In the case of a Muslim child, good character means teaching students to follow the examples of Prophet Muhammad SAW.* Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁷² Menurut Ahmad Tafsir, tujuan umum pendidikan Islam adalah “manusia muslim yang sempurna atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah. Maka akhlak sangat penting sebagai bagian inti pendidikan. Menurut Marzuki mengatakan bahwa

⁷¹Lincoln, Y. S. & Guba E. G. *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), h. 199

⁷² Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 70

Pendidikan akhlak (karakter) adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang karimah (karakter mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam.⁷³

c) Program siswa santun

Pelaksanaan program siswa santun yang dilakukan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin, melalui pembiasaan dengan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) adalah pola pembiasaan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pembiasaan berperilaku santun pada setiap orang. Pelaksanaan program siswa santun yang berkesinambungan dengan penanaman karakter serta pembiasaan siswa akan membentuk kepribadian siswa yang santun.

Menurut Antoro dalam bukunya mengatakan, sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.⁷⁴ Perilaku santun juga harus berkesesuaian dengan keteladanan hal ini di sampaikan Heri Gunawan dan kemendiknas yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap

⁷³ Marzuki. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: FIS-UNY, 2012), h.186

⁷⁴ Antoro Billy, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. (Jakarta: Direktorat Jederal Pedidikan Dasar da Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 14

guru serta tenaga kependidikan dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik.⁷⁵ Selain itu keteladanan juga sesuai dengan pendapat Ujningsih yang berpendapat bahwa membiasakan sikap sopan santun dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh guru. Hal ini memeberikan efek yang luarbiasa dalam mendidik anak menjadi anak yang santun dalam berperilaku sehari-hari.⁷⁶

d) Pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan

Pelaksanaan sekolah berwawawsan lingkungan yang dilakukan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, dengan berbagai program, yaitu dengan pembentukan club hijau, desus kebersihan, mengelola bang sampah, pemberdayaan sampah serta pembiasaan dalam memilah sampah yang ada, pola ini dilakukan agar siswa mamapu menghargai lingkungan dengan baik. Selain itu juga kepala sekolah bisa melakukan kebijakan dalam pengembangan karakter warga sekolah, khususnya karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan membantu siswa dalam

⁷⁵Heri Gunawan., *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.6

⁷⁶ Ujningsih. *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Th. 2020 (www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding/fkip201034.pdf diakses 2 September 2020)

mencintai dan menghargai lingkungan dengan baik serta membudayakan hidup sehat akan menjadikan siswa terbiasa menyayangi lingkungan dengan baik.

Secara formal Pendidikan Lingkungan Hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Cerminan sekolah adiwiyata (berwawasan lingkungan) juga ada pada setiap individu-individu di dalamnya, individu yang ada dalam sekolah adiwiyata sebagian besar memiliki jiwa cinta dan peduli lingkungan, hal itu dikarenakan organisasi yang dianut dalam hal ini sekolah telah memberlakukan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Masaong, yang mengemukakan budaya sekolah merupakan sistem nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai perilaku, nilai-nilai dan cara hidup warga sekolah.⁷⁷ Hal ini sejalan dengan Ilyas Alsad dalam buku panduan Adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan berdasar pada: (1) filosofi, visi, dan misi sekolah yang peduli

⁷⁷Masaong, K. & Tilomi, AA. *Kepemimpinan berbasis multiple intelligence (sinergi kecerdasan intelektual, emosional dan spritual untuk meraih kesuksesan yang gemilang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 147

dan berbudaya lingkungan; (2) kebijakan dalam pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup; dan (3) kebijakan penghematan sumber daya alam.⁷⁸

Bentuk sosialisasi langsung dilakukan dengan komunikasi secara langsung dua arah pada warga sekolah dalam memberikan peraturan-peraturan mengenai kebijakan budaya sekolah berwawasan lingkungan sedangkan sosialisasi tidak langsung dilakukan dengan penempelan peraturan-peraturan serta slogan-slogan yang memberikan pemahaman pada warga sekolah tentang budaya sekolah berwawasan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins yaitu budaya organisasi terbentuk mulai dari filosofi organisasi, kriteria seleksi, manajemen puncak serta sosialisasi pada anggota. Sosialisasi tersebut bertujuan agar para anggota yakni warga sekolah dapat mengerti budaya sekolah berwawasan lingkungan.⁷⁹

Pelaksanaan program sekolah bisa terjadi dengan beberapa tahapan yang mana masyarakat sekolah mengembangkan kesadaran dalam melakukan tindakan untuk meningkatkan kehidupan dan memperoleh ketrampilan agar mampu bekerja secara mandiri, islami dan berwawasan lingkungan. Dengan pelaksanaan program yang sudah di rumuskan siswa akan mampu merasakan pengurangan ketidakmampuan dan merasakan kepercayaan diri yang tinggi, menjalankan agama sesuai dengan ajaran Islam dengan baik serta sadar terhadap lingkungan dengan maksimal.

⁷⁸ Ilyas Alsyad, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. (Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2011)

⁷⁹ Robbins, P. Stephen, *Organizational Behaviour, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Ke Sepuluh)*, alih bahasa Drs. Benyamin Molan. (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h. 87

2) Pengembangan Penggunaan Anggaran

Untuk menggali kebijakan penggunaan anggaran pendidikan SD (Sekolah Dasar) Muhammadiyah 9 Banjarmasin meliputi: a) Biaya inventaris lahan, b) Biaya satuan pendidikan, c) Biaya personalia pendidikan, d) Biaya oprasional langsung, e) Biaya oprasional tak langsung, dan f) biaya personil, dapat di uraikan sebagai berikut:

a) Biaya inventaris lahan

Biaya inventaris lahan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang ada adalah lahan pendidikan yang di miliki oleh sekolah tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh ibu kepala sekolah di ruang kantor kepala sekolah:

Lahan sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin ini pengadaannya oleh Sekolah ini sendiri yang di naungi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah 7 Banjarmasin dana yang di dapat dari sebagian infaq siswa, BUMS (Badan Usaha Milik Sekolah) dan sebagian dari donatur yang tidak terikat serta wakaf dari warga sekitar.⁸⁰

Hal ini senada dengan yang dikaitkan oleh bendahara sekolah sebagai berikut:

Setahu saya lahan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin ini adalah wakaf dari warga sekitar dan sebagian di beli dari infaq siswa, BUMS (Badan Usaha Milik Sekolah) dan donatur orang tua siswa.⁸¹

Hal yang sama di sampaikan oleh bendahara BUMS sebagai berikut:

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

⁸¹ Wawancara dengan Ibu NM, Selaku Bendahara SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

Setahu saya lahan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin ini adalah wakaf dari warga sekitar dan sebagian di beli dari infaq siswa, BUMS (Badan Usaha Milik Sekolah), donatur tidak mengikat dan orang tua siswa.⁸²

Dari hasil wawancara dan observasi terkait lahan yang dimiliki sekolah merupakan infaq pembangunan sekolah dan melalui donatur yang tidak terikat. Adapun kepemilikan lahan berates nama sekolah sendiri yang diawasi Pimpinan Cabang 7 Majelis Dikdasmen Muhammadiyah.

b) Biaya investasi satuan pendidikan

Biaya inventasi satuan pendidikan terdiri dari item biaya penyediaan sarana dan prasarana, dan biaya pembangunan sumber daya manusia. Untuk biaya penyediaan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin di cover oleh dana BOS serta infaq sekolah sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di SD (Sekolah Dasar) Muhammadiyah 9 Banjarmasin terutama yang berhubungan dengan belanja modal yang dipakai dalam jumlah besar dan kecil semuanya di cover oleh infaq sekolah dan serta dana BOS serta donatur bahkan sarana dalam bentuk bangunan pun sama di di cover oleh infaq sekola, BUMS, dana BOS dan donatur, sesekali di bantu pemerintah. Tapi pada dasarnya sepua sarana dan prasarana sekolah di cover oleh sekolah sendiri. Karena kami adalah sekolah swasta.⁸³

Sementara itu, bendahara sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Ibu EL, Selaku Bendahara BUMS SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

⁸³ Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

Kami dalam keperluan sarana dan prasarana sekolah selalu membuat rencana keperluan sekolah hal ini mempermudah kami dalam mengelola keuangan sekolah. Rencana ini akan kami sampaikan ke Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang 7 Banjarmasin dan RKA ke pemerintah terkait dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Maka dengan hal seperti itu, memudahkan kota menjalankan sesuai dengan rencana pengeluaran tersebut dan bisa berubah bila di pertengahan terjadi perubahan anggaran sekolah.⁸⁴

Senada yang di sampaikan oleh bendahara BOS mengungkapkan:

Dalam proses pembiayaan sekolah, seperti keperluan sarana dan prasarana kami membuat RKA yang di sampaikan ke pemerintah terkait. Sehingga memudahkan kami dalam penggunaan dana BOS.⁸⁵

Untuk pengembangan sumberdaya manusia SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin disampaikan oleh ibu kepala SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sebagai berikut:

Pengembangan sumberdaya manusia kami menggunakan biaya sendiri dan juga dari pemerintah untuk mengikuti diklat. Untuk diklat guru peran daerah sangat kecil, sehingga pihak Muhammadiyah melalui Majelis Dikdasmen Muhammadiyah mengadakan sendiri.⁸⁶

Hal ini juga hampir sama yang di ungkapkan bendahara sekolah mengungkapkan sebagai berikut:

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu NM, Selaku Bendahara SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak WA, Selaku Bendahara BOS SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

Biaya pengembangan sumberdaya manusia seperti pelatihan biasanya ada SPPD (Surat Perintah Perjalanan Dinas) dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Sekolah hanya memeberikan uang transpot saja. Hal ini kami sadari juga karena kami sekolah swasta maka perlu baiya atau program pengembangan sumberdaya manusia dengan biaya sendiri.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemui.untuk biaya inventaris pengembangan sarana dan prasarana SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin menggunakan dana dari infak siswa, dana BOS, dana BUMS dan infak para donator.

c) Biaya personalia satuan pendidikan

Terkait dengan biaya personalia dan pendidikan disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Biaya ini adalah terdiri dari beberapa item, yakni : gaji pokok bagi pegawai pada satuan pendidikan (pegawai yayasan), tunjangan yang melekat pada pada gaji bagi pegawai pada satuan pendidikan (pegawai yayasan) tunjangan struktural bagi pejabat pada satuan pendidikan, tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional di luar guru, tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional bagi guru, tunjangan provesi bagi guru, tunjangan khusus bagi guru, maslahat tambahan bagi guru, serta tenaga kependidikan”⁸⁸

Dari wawancara kepala sekolah dan bendahara sekolah di dapat bahwa semua item di atas di tanggung oleh sekolah dan yayasan. Khusus untuk tunjangan profesi bagi guru di back-up oleh pemerintah.

d) Biaya operasional langsung

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu NM, Selaku Bendahara SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

Mengenai dana operasional langsung didapat melalui Bendahara BOS, sebagai berikut:

“mengenai dana yang dimiliki sekolah terkait operasional sekolah ditanggung dari beberapa sumber dana yaitu dana BOS, dana Infaq Siswa dan dana BUMS. Penggunaannya gaji, upah, pembelian barang habis pakai, kegiatan siswa, kegiatan pengembangan guru dan lainnya. Semua penggunaan diketahui dan disusun oleh kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah dan bendahara yang terkait. Semua penggunaan ini diarsipkan sehingga sewaktu-waktu diperlukan kami sangat siap mempertanggungjawabkan. Pengelolaan sumber dana menggunakan sifat transparansi hal ini dilakukan untuk menghindari adanya masalah kemudian hari dan juga merupakan contoh termasuk evaluasi agar terus meningkatkan sifat transparansi penggunaan dana sekolah”.⁸⁹

Biaya operasional langsung ini terdiri dari gaji tenaga pendidik dan kependidikan, dan peralatan pendidikan habis pakai di tanggung oleh sekolah dan dana BOS. Sementara itu menurut bendahara sekolah, item ini sudah masuk dalam anggaran BOS (Bantuan Oprasional Sekolah), infaq siswa dan dana Badan Usaha Milik Sekolah.

e) Biaya oprasional tak langsung

Biaya ini meliputi beberapa item, yaitu: daya, air, jasa telekomunikasi, internet, pemelihara sarana dan sarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak. Menurut Kepala SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin mengungkapkan tentang item pembiayaan pendidikan diatas sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak WA, Selaku Bendahara BOS SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

Uang listrik, air, telekomunikasi, internet PDAM, ditanggung oleh pemerintah melalui dana BOS. Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana ada yang dari dana BOS adan juga yang dari dana sekolah. Untuk perjalanan dinas menggunakan dana sekekolah dan dana BOS sesuai dengan yang ada di Juknis penggunaan dan BOS. Jadi sekolah biasanya menggunakan dana talangan terlebih dahulu agar semua biaya yang di keluarkan oleh dana sementara ini akan diganti oleh dana BOS, karena biasanya dana BOS tidak tepat waktu dalam pembayarannya. Pada dasarnya semua pembayaan di sekolah ini menggunakan dana sekolah dan dana BOS yang disesuaikan denga juknis dana BOS.⁹⁰

Sementara bendahara BOS dengan sederhana menyampaikan sebagai berikut:

Semua sudah masuk dalam anggaran sekolah dan dana BOS (Bantuan Oprasional Sekolah). Penggunaan dana talangan kami sebut dana taktis yang biasanya menggunakan uang infaq siswa yang tersimpan agar meng”cover” keperluan biaya operasional yang mendesak.

Pernyataan bendahara ini sesuai dengan data dokumentasi dari rencana anggaran dan BOS (bantuan Operasional Sekolah). Terkait dengan penggunaan dana talangan diketahui kepala sekolah sebagai penanggungjawab semua kegiatan keuangan di sekolah.

f) Biaya personal

Biaya personal diperoleh penulis mewancarai kepala sekolah dan bendahara sekolah sebagai berikut:

Selama ini kalau siswa yang tidak mampu ada bantuan dari sekolah dan bantuan dari pihak kedua yaitu Bank Syariah mandiri bagi siswa yang tidak mampu. Bantuan dari sekolah yaitu

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

mengaeratkan atau memberi potongan dana infaq bulanan. Sedangkan untuk pihak kedua biasanya bentuk beasiswa yang disalurkan setiap 3 bulan sekali.⁹¹

Dari bendahara sekolah tentang item pembiayaan personal ini mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk bantuan penggeratisan ifaq dan pemotongan infaq sekolah itu dilakukan sekolah bagi siswa miskin, hal ini dilakukan hasil dari subsidi silang dan bantuan dana dari pihak kedua.⁹²

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan pembiayaan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin berasal dari tiga unsur. Yaitu pembiayaan dari pemerintah yaitu dana BOS (bantuan Oprasional Sekolah), Infaq siswa dan BUMS (Badan Usaha Milik Sekolah). Pembiayaan personal adalah pembiayaan dimana peserta didik mendapatkan subsidi silang dari infaq siswa. Subsidi silang ini ada dua jenis, yaitu memberikan bebas infaq bulanan/gratis dan ada juga membayar sesuai kemampuan peserta didik.

Kebijakan penggunaan anggaran pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin meliputi: a) Biaya inventaris lahan, b) Biaya satuan pendidikan, c) Biaya personalia pendidikan, d) Biaya oprasional langsung, e) Biaya oprasional tak langsung, dan f) biaya personil, yang di uraikan sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

⁹² Wawancara dengan Ibu NM, Selaku Bendahara SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

a) Biaya inventaris lahan

Biaya inventaris lahan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang ada adalah lahan pendidikan yang di miliki oleh sekolah tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala sekolah di ruang kantor kepala sekolah:

Lahan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini pengadaannya oleh Sekolah ini sendiri yang di naungi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah 1 Banjarmasin dana yang di dapat dari sebagian infaq siswa dan sebagian dari donatur serta wakaf dari warga sekitar.⁹³

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bendahara sekolah sebagai berikut:

Setahu saya lahan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini adalah wakaf dari warga sekitar dan sebagian di beli dari infaq dan donatur orang tua siswa.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data mengenai inventaris lahan diperoleh dari wakaf warga, infaq pembangunan dan donatur tidak tetap yang bersifat tidak mengikat.

b) Biaya investasi satuan pendidikan

Biaya inventasi satuan pendidikan terdiri dari item biaya penyediaan sarana dan prasarana, dan biaya pembangunan sumber daya manusia. Untuk biaya

⁹³ Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu SZ, Selaku Bendahara MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

penyediaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin di *cover* oleh dana BOS serta infaq sekolah sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin terutama yang berhubungan dengan belanja modal yang dipakai dalam jumlah besar dan kecil semuanya di *cover* oleh infaq sekolah dan serta dana BOS serta donatur bahkan sarana dalam bentuk bangunan pun sama di di *cover* oleh infaq sekola dan BOS dan donatur, sesekali di bantu pemerintah. Tapi pada dasarnya semua sarana dan prasarana sekolah di *cover* oleh sekolah sendiri. Karena kami adalah sekolah swasta.⁹⁵

Sementara itu, bendahara sekolah mengungkapkan sebagai berikut:

Kami dalam keperluan sarana dan prasarana sekolah selalu membuat rencana keperluan sekolah hal ini memepermudah kami dalam mengelola keuangan sekolah. Rencana ini akan kami sampaikan ke Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang 1 Banjarmasin dan RKA ke pemerintah terkait dana BOS (Bantuan Oprasional Sekolah). Maka dengan hal seperti itu, memudahkan kota menjalankan sesuai dengan rencana pengeluaran tersebut dan bisa berubah bila di pertengahan terjadi perubahan anggaran sekolah.⁹⁶

Untuk pengembangan sumberdaya manusia di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin terutama peningkatan kemampuan guru peran pemerintah masih kecil, karena harus bersaing dengan sekolah Madrasah negeri untuk mengikuti *training* atau diklat sebagaimana yang disamapaikan oleh

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu SZ, Selaku Bendahara MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebagai berikut:

Pengembangan sumberdaya manusia kami menggunakan biaya sendiri dan ada juga dari pemerintah untuk mengikuti diklat. Untuk diklat guru peran daerah sangat kecil, sehingga pihak Muhammadiyah melalui Majelis Dikdasmen Muhammadiyah mengadakan sendiri.⁹⁷

Hal ini juga hampir sama yang di ungkapkan bendahara sekolah mengungkapkan sebagai berikut:

Biaya pengembangan sumberdaya manusia seperti pelatihan biasanya ada SPPD (Surat Perintah Perjalanan Dinas) dari Kemeneg Kota Banjarmasin. Sekolah hanya memeberikan uang transport saja. Hal ini kami sadari juga karena kami sekolah swasta maka perlu biaya atau program pengembangan sumberdaya manusia dengan biaya sendiri.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data mengenai inventaris satuan pendidikan dalam pengelolaan pembiayaan ditanggung sekolah melalui dana BOS dan infaq siswa agar kegiatan pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dapat berjalan maksimal.

c) Biaya personalia satuan pendidikan

Data berkenaan dengan biaya personalia diperoleh melalui Bendahara Umum, sebagai berikut:

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu SZ, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020.

Biaya ini adalah terdiri dari beberapa item, yakni : gaji pokok bagi pegawai pada satuan pendidikan (pegawai yayasan), tunjangan yang melekat pada gaji bagi pegawai pada satuan pendidikan (pegawai yayasan) tunjangan structural bagi pejabat pada satuan pendidikan, tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional di luar guru, tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional bagi guru, tunjangan promosi bagi guru, tunjangan khusus bagi guru, maslahat tambahan bagi guru, serta tenaga kependidikan.⁹⁹

Dari wawancara kepala sekolah dan bendahara sekolah di dapat bahwa semua item di atas di tanggung oleh sekolah dan yayasan. Khusus untuk tunjangan profesi bagi guru di backup oleh pemerintah atau dana bantuan operasional (BOS) dan infaq siswa.

d) Biaya operasional langsung

Pembiayaan operasional langsung yang diterapkan di MDIM, dijelaskan langsung melalui wawancara dengan Bendahara Umum, yaitu:

“dana operasional kita menggunakan dana BOS dan Infaq siswa. Dalam penggunaan dana BOS kita berpegang erat dengan juknis dan juklak tetapi berpedoman dengan RKAS. Adapun penggunaannya bersifat transparan sehingga setiap warga sekolah dapat mengakses informasi mengenai biaya operasional”¹⁰⁰

Biaya operasional langsung ini terdiri dari gaji tenaga pendidik dan kependidikan, dan peralatan pendidikan habis pakai di tanggung oleh sekolah dan dana BOS. Sementara itu menurut bendahara sekolah, item ini sudah masuk dalam anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan infaq siswa.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu SZ, Selaku Bendahara MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu SZ, Selaku Bendahara MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

e) Biaya operasional tak langsung

Biaya ini meliputi beberapa item, yaitu: daya, air, jasa telekomunikasi, internet, pemeliharaan sarana dan sarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak.

Menurut Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengungkapkan tentang item pembiayaan pendidikan diatas sebagai berikut:

Uang listrik, air, telekomunikasi, internet PDAM, ditanggung oleh pemerintah melalui dana BOS. Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana ada yang dari dana BOS adan juga yang dari dana sekolah. Untuk perjalanan dinas menggunakan dana sekekolah dan dana BOS sesuai dengan yang ada di Juknis penggunaan dan BOS. Jadi sekolah biasanya menalangi terlebih dahulu dana semua biaya yang di keluarkan oleh dana BOS, karena biasanya dana BOS tidak tepat waktu dalam pembayarannya. Pada dasarnya semua pembanyaan di sekolah ini menggunakan dana sekolah dan dana BOS yang disesuaikan denga juknis dana BOS.¹⁰¹

Sementara bendahara sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“Semua sudah masuk dalam anggaran sekolah dan dana BOS (Bantuan Oprasional Sekolah). Ketika dana BOS sudah cair kami sudah dapat menggunakan berpedoman RKAS yang kami buat sebelumnya”.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

¹⁰² Wawancara dengan Ibu SZ, Selaku Bendahara MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

Pernyataan bendahara ini sesuai dengan data dokumentasi dari rencana anggaran dan BOS (bantuan Operasional Sekolah) dan infaq siswa sejalan dengan RKAS yang dibuat oleh sekolah.

f) Biaya personal

Pembiayaan personal adalah pembiayaan dimana peserta didik mendapatkan subsidi silang dari infaq siswa. Subsidi silang ini ada dua jenis, yaitu memberikan bebas infaq bulanan/geratis dan ada juga membayar sesuai kemampuan peserta didik. Penulis mewancarai kepala sekolah dan bendahara sekolah sebagai berikut:

Selama ini kalau siswa yang tidak mampu ada bantuan dari sekolah dan bantuan dari pihak kedua yaitu Bank Syariah mandiri bagi siswa yang tidak mampu. Bantuan dari sekolah yaitu menggratiskan atau memberi potongan dana infaq bulanan. Sedangkan untuk pihak kedua biasanya bentuk beasiswa yang disalurkan setiap 3 bulan sekali.¹⁰³

Dari bendahara sekolah tentang item pembiayaan personal ini mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk bantuan penggratiskan ifaq dan pemotongan infaq sekolah itu dilakukan sekolah bagi siswa miskin, hal ini dilakukan hasil dari subsidi silang dan bantuan dana dari pihak kedua”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu SZ, Selaku Bendahara MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin terbagi menjadi dua, yaitu pembiayaan yang berasal dari dana BOS (Dana Operasional Sekolah) dan Infaq siswa.

Dari paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut:

a) Biaya inventaris lahan, b) Biaya satuan pendidikan, c) Biaya personalia pendidikan, d) Biaya oprasional langsung, e) Biaya oprasional tak langsung, dan f) biaya personil semua pengelolaannya melalui dana BOS dan infaq siswa. Setiap pengelolaan diketahui oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan dan menggunakan asas transparansi.

Penggunaan anggaran dana sekolah yang efektif dan efisien serta tepat sasaran yang hendak dicapai. Dalam penggunaan anggaran diperlukan adanya transparansi dan akuntabilitas sehingga pengelolaan anggaran yang dikelola oleh pihak sekolah. Dalam penganggaran memperhatikan semua hal yang berhubungan dengan data dan informasi dan dikaji ulang agar dapat menjadi bahan penyusunan anggaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin yang ditemukan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan dengan tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10: Pelaksanaan Manajemen Strategik pada SD Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin

No.	Indikator	SD Muhammadiyah 9	Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1	Kesimpulan
1.	Pengembangan dan pelaksanaan program sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Program siswa santun - Program siswa islami - Program siswa mandiri - Program berwawasan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Program peningkatan mutu madrasah - Program islami - Program peningkatan kualitas siswa - Program sekolah berwawasan lingkungan 	Pada umumnya kedua sekolah mengembangkan dan melaksanakan program sekolah/madrasah Dengan baik dan berkesinambungan.
2.	Pengembangan penggunaan anggaran	Anggaran yang transparan dalam perencanaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), infaq siswa dan dana Badan Usaha Milik Sekolah sehingga nantinya tidak akan memunculkan permasalahan	Bentuk transparansi yang dilakukan sekolah dengan adanya anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan infaq siswa adalah dengan selalu melaporkan kepada warga sekolah. Hal ini meminimalisir permasalahan yang akan muncul di kemudian hari	Bentuk transparansi yang dilakukan oleh kedua sekolah mengenai keuangan sekolah dengan melaporkan kepada komite dan pimpinan cabang Muhammadiyah

Pelaksanaan manajemen strategik harus dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh pihak sekolah agar dapat melaksanakan program-program yang telah disusun dan disepakati bersama dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai

tujuan dengan penuh semangat. Pelaksanaan bukan hanya tugas kepala sekolah melainkan segenap warga sekolah.¹⁰⁵ Implementasi strategik adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Dalam tahapan hal ini, hal-hal yang telah diruuskan atau di programkan pada perencanaan perlu dijalankan dengan baik agar bisa di pahami oleh seluruh warga sekolah karena pelaksanaan strategi membutuhkan koordinasi.

2. Evaluasi Manajemen Strategik Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin

Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program, apakah program yang dibuat dilaksanakan dengan baik, dan sejauhmana orang yang melaksanakan program sudah maksimal atau masih ada kendala dilapangan dalam pelaksanakannya. Sehingga mamapu mengukur sejauhmana ketercapai program yang dilaksanakan dan sudahk maksimalkan orang yang ditugaskan dalam menjalankan program.

Berikut ini peneliti akan memaparkan data-data hasil wawancara,observasi dan dokumentasi dilapangan mengenai evaluasi manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.

¹⁰⁵ A. David. Aske, *Manajemen Ekuitas Merek*. Alih bahasa oleh Aris Ananda (Jakarta: Mitra Utama., 2011), h. 142

Evaluasi manajemen strategik pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, dilakukan dengan dua cara yaitu :

1) Evaluasi program

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi program yang dilakukan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin adalah sebagai upaya dalam meniali program yang telah disusun, sejauh mana program tersebut sudah dilaksanakan atau belum, dan pelakanaannya sukses atau ada kendala dalam pelaksanaannya. Mengenai evaluasi program ini di ungkapkan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 sebagai berikut:

“Evaluasi yang kami lakukan terkait program sekolah dilakukan dalam 1 minggu sekali, akan tetapi evaluasi bisa dilakukan incidental jika ada sesuatu hal yang genting atau mendadak. Hal tersebut dilakukan supaya apa yang diprogramkan sesuai dengan jalur yang benar atau keluar jalur dari visi misi dan tujuan sekolah”.¹⁰⁶

Hal senada juga disampaikan Kaur Kurikulum, dengan pernyataannya:

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

“Program yang kami buat yang sudah dilaksanakan atau belum kami selalu evaluasi, apa yang menjadi kekurangan dan hambatan dalam menjalankan program sekolah. Kami biasanya melakukan evaluasi 1 minggu sekali kadang bisa dilakukan sewaktu-waktu apabila ada sesuatu yang incidental dan harus cepat dilakukan evaluasi”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa terdapat temuan terkait evaluasi program, bahwa evaluasi program SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dilakukan secara berkesinambungan yaitu dilaksanakan 1 minggu sekali bahkan bisa dilakukan sewaktu-waktu jika ada kejadian yang diluar jalur yang sudah ditentukan. Hal tersebut dilakukan supaya dalam pelaksanaan program yang sudah disusun secara matang bisa terlaksana dan sesuai harapan serta menjadikan program-program berjalan dengan baik.

2) Evaluasi kinerja guru

Evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan dan juga pihak terkait oleh guru SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin ini adalah sebagai upaya untuk membenahi dan menilai dari hasil kerja guru dalam melaksanakan program sekolah. Mengenai evaluasi lembaga ini diungkapkan oleh pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7 sebagai berikut:

“Apabila lembaga pendidikan yang lemah karena itu berarti tingkat pengawasan yang lemah. Oleh sebab itu sekolah harus berperan tinggi untuk mengelola sekolahnya dan mengevaluasi dengan baik. Selain itu pimpinan cabang Muhammadiyah 7

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu FH, Selaku KAUR Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

bersifat incidental dalam menangani masing-masing sekolah. Selain itu SDM di sekolah juga tergolong belum maksimal namun seiring dengan adanya sertifikasi ada sedikit peningkatan kinerja dari para guru di lembaga pendidikan hal ini perlu dijadikan evaluasi”¹⁰⁸.

Pernyataan mengenai evaluasi dari Kepala SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin saat disinggung penilaian kinerja yang telah dijalankan:

“Evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan kami lakukan 1 bulan sekla, dimana saya sebagai kepala sekolah di bantu kaur kurikulum melakukan monitoring terhadap semua guru. Dari hal tersebut kita dapat melihat sejauhmana kemampuan seorang guru dalam menjalankan program yang sduah di buat di diberikan amanah sebagai koordinator pelaksanaan program sekolah”¹⁰⁹.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa temuan terkait evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan program sekolah sudah berjalan baik dengan melakukan evaluasi secara berkala yaitu 1 bulan sekali oleh pihak sekola. Sedangkan oleh pihak yayasan pelaksanaan evaluasi dilaksanakan icedental dimana apabila ada sesuatu yang tidak bisa di pecahkan maka pimpinan cabang melakukan musyawarah terkait kinerja guru.

Evaluasi manajemen strategik pada Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin yaitu :

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak ZA, Selaku Pimpinan Muhammadiyah cabang 7 Banjarmasin, Tanggal 24 Juni 2020

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu THS, Selaku Kepsek SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 13 Juni 2020

1) Evaluasi program

Evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program yang sudah di rencanakan sesuai dengan visi misi yang telah disusun dalam mencapai tujuan sekolah.

Mengenai evaluasi program madrasah ini diungkapkan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebagai berikut:

“Pelaksanaan evaluasi program biasanya kami lakukan setiap 1 minggu sekali, setelah saya melihat langsung atau mendengarkan wakil kepala sekolah terkait sejauh mana program yang sudah berjalan dan yang belum berjalan serta apa saja yang menjadi kendala. Evaluasi ini dilakukan supaya bisa memecahkan masalah yang ada dan memberikan solusi bagaimana yang terbaik agar semua program madrasah bisa berjalan dengan baik dan tercapai tujuan sekolah”¹¹⁰.

Penjelasan tersebut juga Wakasek Kurikulum ia menuturkan sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan evaluasi yang kami laksanakan rutin kami jalankan setiap 1 minggu sekali, akan tetapi jika ada sesuatu yang mendadak maka evaluasi akan dilakukan icendetal. Evaluasi mendengarkan dari semua koordinator semua bidang yang sudah di bentuk. Hal ini dilakukan agar semua program yang di buat bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan cita-cita madrasah”¹¹¹.

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

¹¹¹Wawancara dengan Ibu F, Selaku Wakasek Kurikulum MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

Dari hasil wawancara di atas, di temukan bahwa evaluasi program yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin setiap 1 minggu sekali dan jika ada sesuatu yang mendesak bisa dilakukan evaluasi yang sifatnya icendetal. Evaluasi tersebut dilakukan supaya program madrasah yang dibuat bisa terlaksana dengan apa visi misi dan tujuan madrasah.

2) Evaluasi kinerja

Evaluasi kinerja guru adalah sebagai bentuk sejauh mana guru dalam melaksanakan tugasnya dalam menjankan program madrasah, apa hambatan dalam melaksanakannya dan bagaimana mencari solusinya. Hal ini diungkapkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebagai berikut:

“Apabila ada lembaga pendidikan yang lemah karena tingkat kepengawasan yang yang dilakukan lemah. Oleh sebab itu sekolah harus berperan tinggi untuk mengelola sekolahnya dan mengevaluasi dengan baik. Selain itu Majelis Dikdasmen juga bersifat incidental dalam menangani masing-masing sekolah. Pengawasan internal pimpinan Muhammadiyah dan eksternal dari Kementerian Agama Kota Banjarmasin menyeluruh dan dilakukan icendetal”.¹¹²

Pernyataan senada di sampaikan oleh pengawas Kemeneg Kota Banjarmasin, berikut wawancaranya:

¹¹²Wawancara dengan Bapak HFY, Selaku Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 28 Juni 2020

“Kegiatan pengawasan terhadap Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini saya lakukan setiap sebulan sekali, dimana saya memberi masukan dan menyampaikan apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus dilakukan dalam melaksanakan program sekolah. Sehingga nantinya tidak bersebrangan dengan program Kemeneg Kota Banjarmasin. Hal tersebut agar sekolah selalu dalam koridor dalam pelaksanaan program”.¹¹³

Pernyataan mengenai evaluasi dari Kepala terhadap Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin saat dilakukan wawancara, demikian pernyataannya:

“Evaluasi pasti kami lakukan itu setiap satu minggu sekali, dalam hal ini kami mendengar berbagai kelemahan dari masing-masing atasan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini, seperti para wakil kepala sekolah dan juga tentunya melihat sejauh mana tingkat kemajuan yang dicapai. Namun kadang juga kurang maksimal, jika sudah lama tidak rapat sebab satu minggu sekali kadang juga terkendala karena tidak konsisten selalu dilaksanakan karena ada kesibukan yang lain mas. Laporan koordinator juga diberikan setiap semester saat akan menyusun rencana kedepan mas”.¹¹⁴

Penjelasan tersebut juga disampaikan Wakasek Kurikulum ia menuturkan sebagai berikut

“Kami melakukan rapat untuk kegiatan dan pembahasan disetiap seminggu sealai setelah kami melaksanakan shalat duha berjamaah. Namun kadang juga tidak sesuai jadwal. Yang jelas kami disitu membahas berbagai ragkaiian mengenai kegiatan

¹¹³Wawancara dengan Bapak SF, Selaku Pengawas Kemenag Kota Banjarmasin, Tanggal 28 Juni 2020

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepala Sekolah MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

kesiswaan dan pengembangan sekolah dan lain ini..selain itu jika rapat dengan staf saya ya bersifat insidental untuk mengevaluasi kegiatan dibidang kurikulum dan pembelajaran di sekolah”¹¹⁵.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa temuan terkait evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan program madrasah sudah berjalan baik dengan melakukan evaluasi secara berkala yaitu 1 minggu sekali oleh pihak madrasah. Sedangkan oleh pihak yayasan pelaksanaan evaluasi dilaksanakan insidental dimana apabila ada sesuatu yang tidak bisa di pecahkan maka pimpinan cabang musyawarah terkait kinerja guru. Sedangkan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh kemeneg dilakukan rutin 1 bulan sekali.

Evaluasi manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin yang ditemukan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan dengan tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11: Evaluasi Manajemen Strategik Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin

Fokus Masalah	Indikator	Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin	Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin	Kesimpulan
Evaluasi Manajemen strategik	1. Evaluasi program	Evaluasi yang mampu mengantisipasi insidental dan permasalahan yang timbul dalam	Evaluasi yang mamapu dilakukan secara berkala serta berkesinambungan serta insidental dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan	Evaluasi program dilakukan secara berkesinambungan serta

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu F, Selaku Wakasek Kurikulum MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

		pelaksanaan program dengan solusi baik dalam jangka pendek dan jangka panjang	program adalah kunci sukses menajadikan sekolah unggul	icendetala dalah kunci sekolah yang berkualitas
	2.Evaluasi kinerja guru	Evaluasi kinerja guru sebagai bentuk perhatian dalam pelaksanaan program sehingga mampu melihat kelemahan dan kemampuan guru. Bentuk penanganan bidang Dikdasmen dalam pelaksanaan bersifat incidental, evaluasi tolak ukur tingkat kemajuan dan konsistensi kinerja dan berfokus pada perilaku.	Kerja guru dilakukan evaluasi setiap bulan sekali,, sehingga mampu melihat kekurangan dan kelebihan guru dalam melaksnakan program sehingga tujuan sekolah bisa terlaksana. Bentuk penanganan bidang Dikdasmen dalam pelaksanaan bersifat incidental, evaluasi tolak ukur tingkat kemajuan dan konsistensi kinerja dan berfokus pada perilaku.	Kurikulum yang dapat mengoptimalkan potensi pendidik mampu meningkatkan sekolah

Setiap manajemen membutuhkan keahlian dalam mengelola dan mengendalikan berbagai elemen organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen strategik, untuk menentukan apakah pelaksanaan strategik sudah dilaksanakan atau belum, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang sistematis dan periodik, didalamnya berusaha melihat kondisi yang sebenarnya suatu obyek dibandingkan terhadap kriteria- kriteria yang telah tersusun sebelumnya. Evaluasi menurut Tayibnapis, mengatakan, bahwa evaluasi adalah proses yang

menentukan sampai sejauh mana program dapat dicapai.¹¹⁶ Selain itu ia juga mengutip pendapat Cronbach, Stufflebeam, Alkin dan MacIcolm, Provus, pencetus Discrepancy Evaluation, yang mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.¹¹⁷

a) Evaluasi program

Proses evaluasi sekolah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin ditemukan ada dua evaluasi yaitu evaluasi program dan evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan program. Secara garis besar proses evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan oleh kepala sekolah, pimpinan Cabang Muhammadiyah yang bersifat incidental dan pengawas sekolah. Evaluasi sebagai sarana pengujian dalam mengukur konsistensi dalam melaksanakan program akan mengontrol dan memastikan rencana strategik sekolah berjalan dan mampu mempertahankan keunggulan kompetitif sekolah.

Proses evaluasi program Menurut Cronbach dan Stufflebem dalam Arikunto menyatakan evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk

¹¹⁶Tayibnapi Farida Yusuf. *Inovasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta:2008), h. 21

¹¹⁷Charan, Bossidy, L. R. and C. Burk. Execution: *The Discipline of Getting Things Done*. (New York: Crown Business, 2002), h.189

disampaikan kepada pengambil keputusan.¹¹⁸ Hal ini dikemukakan oleh Tayibnapis bahwa evaluasi program adalah proses mengumpulkan informasi bagaimana program itu berjalan, tentang dampak yang mungkin terjadi, atau untuk menjawab pertanyaan yang diminati.¹¹⁹ sedangkan Widoyoko mengemukakan bahwa: “evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.¹²⁰ Kegiatan evaluasi program dilakukan oleh sekolah secara berkesinambungan hal ini dilakukan agar tujuan sekolah bisa berjalan sesuai koridor yang baik. Hal ini senada Arikunto dan Syafruddin mengatakan dalam bukunya evaluasi dilakukan di implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Artinya proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan bisa memaksimalkan program yang sudah di tetapkan.¹²¹

¹¹⁸Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2009), h.18

¹¹⁹ Tayibnapis Farida Yusuf. *Inovasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta:2008), h. 87

¹²⁰Widoyoko. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.92

¹²¹Arikunto, Suharsimi dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar. *Evaluasi program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 213

b) Evaluasi kinerja

Sebagai tahap akhir dari manajemen strategik dalam mengkaji ulang faktor perumusan visi misi dan tujuan sekolah serta analisis eksternal dan internal yang menjadi landasan dan mengukur kinerja warga sekolah serta melakukan tindakan korektif. Evaluasi dalam langkah operasional strategik sekolah dengan penyusunan tim pengembang sekolah yang terbagi tugas sesuai bidangnya dan mampu memberikan rekomendasi tindak lanjut dalam evaluasi diri sekolah.

Evaluasi kinerja adalah salah satu penunjang dan berbanding lurus dengan mutu pendidikan. Evaluasi kinerja sebagai sara untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan melaksanakan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil evaluasi yang terdapat pada sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan MADrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin terdapat beberapa poin penting yaitu: Bentuk penanganan bidang Dikdasmen dalam pelaksanaan bersifat incidental, evaluasi diagendakan untuk melihat sejauh mana tingkat kemajuan yang dicapai, namun kadang pelaksanaannya kurang konsisten akibatnya kinerja sekolah menjadi melemah dan evaluasi berfokus pada perilaku. Fakta yang didapatkan dari kedua sekolah ini adalah mensinergikan manejerial antara pimpinan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di kota Banjarmasin dengan pimpinan cabang dan masyarakat.

Mangkunegara menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹²² Robbins juga menyatakan, kinerja dapat menjadi hasil dari seorang individu atau dapat berupa hasil dari kerja kelompok dalam satu organisasi.¹²³ Deskripsi kinerja menyangkut tiga komponen penting, yakni tujuan, ukuran dan penilaian. Kinerja menurut Mangkunegara, Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹²⁴ Kemudian menurut Sulistiyani dan Rosidah meyakini “Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Hasibuan dalam bukunya juga mengemukakan “kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.¹²⁵

Apabila keberhasilan suatu program sekolah dijadikan indikator sekolah maka evaluasi akan dijadikan sebagai bahan rujukan terhadap apa yang sudah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten akan berdampak

¹²²Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 211

¹²³Robbins, P. Stephen. *Organizational Behaviour, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Ke Sepuluh)*, alih bahasa Drs. Benyamin Molan. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.271

¹²⁴Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 34

¹²⁵ Hasibuan, Melayu. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 182

dalam hasil, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan.

4. Hal yang Menopang dan Menghambat Manajemen strategik pada SD Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Pada bagian ini akan membahas tentang hal yang menopang dan menghambat implementasi manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin.

Pada sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin hal yang menopang dan menghambat implementasi manajemen strategic ada 2 yaitu kondisi lingkungan internal sekolah untuk mengetahui informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah sendiri, dan yang kedua kondisi lingkungan eksternal sekolah untuk mengetahui peluang dan ancaman pada sekolah tersebut. Berikut hasil penelitian penulis yang dapat dipaparkan :

1. Kondisi lingkungan Internal

Kondisi lingkungan internal pada sekolah dianalisis oleh pemegang kebijakan untuk mengetahui informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah. Sebagai pengatur kebijakan dapat dimanfaatkan para pembuat keputusan untuk

membuat pertimbangan dalam membuat kebijakan selanjutnya dengan mengatur strategi untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi sekolah.

Pada observasi yang dilakukan penulis, penulis mengamati keadaan fisik sekolah. Di lihat dari luar gerbang Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin terlihat besar dan asri. Beberapa pohon besar dan tanaman tampak terlihat ketika memasuki pintu gerbang. Kemudian pula terlihat lapangan bulutangkis, pos Satpam, dan 3 gedung sekolah . gedung utama yang diberi nama gedung Ar-Fachruddin nama salah satu tokoh Muhammadiyah, terdiri dari 4 lantai, lantai pertama terdapat ruang kepala sekolah dan kaur sekolah, ruang adminitrasi, kantor dewan guru dan lain sebagainya. Lantai ke 2 dan ke 4 adalah ruang kelas siswa.Gedung kedua terdiri dari 2 lantai dengan 9 ruangan dan seluruhnya digunakan sebagai ruang belajar siswa,. Gedung ke 3 terdiri 2 lantai dengan 4 ruangan, yang digunakan sebagai ruang perpustakaan, UKS, LAB IPA dan Bahasa, serta Mushalla. Seluruh Fasilitas tersebut ditunjang oleh adanya wifi yang dapat diakses dalam lingkungan sekolah.

Berikut ini pernyataan kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin terkait dengan analisis lingkungan internal sekolah:

“Pada awal kepemimpinan saya, sekitar tahun 2014 saya terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, yang mana saat itu saya masih baru, kurang lebih dua tahun saya menjadi kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Langkah pertama yang saya lakukan ketika ditugaskan menjadi kepala sekolah, saya terlebih dahulu belajar dari kepala sekolah dan Wakasek yang lama. Dari pengalaman mereka memimpin sekolah sehingga bisa menjadi sekolah yang membanggakan.

Program-program apa saja yang sudah tercapai dan yang masih belum berjalan. Melalui pengamatan dan belajar dari kepala sekolah terdahulu saya bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah, sehingga dapat menjadi acuan dalam menjalankan program selanjutnya. Setelah melakukan pengamatan tersebut saya membentuk tim bersama-sama melakukan analisis terkait kekuatan dan kelemahan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin”.¹²⁶

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut di perkuat oleh pernyataan Kaur kurikulum mengatakan:

“Pada awal kepemimpinannya, Ibu kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan mitra kerjanya diantra Kaur, guru dan staf. Kepala sekolah selalu memberikan arahan, motivasi kepada kami sebagai mitra kerjanya, sehingga terbentuk komunikasi kepala sekolah guru sangat baik. Dengan adanya koordinasi yang baik maka bisa membuat persepsi yang sama bertujuan untu memajukan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Awal mula kepemimpinan kepala sekolah melakukan observasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, setelah itu kepala sekolah membentuk tim. Dengan adanya tim kepala sekolah bisa mengetahui apa yang hendak dilaksanakan guna memajukan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin”.¹²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Kaur Kesiswaan memperkuat pernyataan kepala sekolah:

“Pada awal kepemimpinan Ibu Tri Hariani Sawitri, selalu berkoordinasi dengan kami baik selaku Kaur, guru, dan staf dan memberikan motifasi sehingga terbentuklah komunikasi dengan baik. Pada awalnya kepala sekolah memimpin di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin kepala sekolah melakuka observasi lingkungan internal sekolah, melihat keadaan sekolah, guru dan staf secara langsung sehingga bisa menganalisis apa yang sebenarnya kekuatan dan kelemahan sekolah. Setelah menganalisis

¹²⁶Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, tanggal 05 Maret 2020

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu FH, Selaku KAUR Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 05 Maret 2020

kepala sekolah bersama tim menyusun program-program sekolah yang belum ada dan yang mampu dilaksanakan di sekolah. Setiap melaksanakan program, kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan tim, setiap tim akan melaksanakan program sesuai agenda yang telah di tentukan untuk terwujudnya sekolah yang maju”.¹²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Kaur TU memperkuat pernyataan kepala sekolah.

“Setahu saya, pada awal kepemimpinan kepala sekolah, beliau melakukan observasi lingkungan internal sekolah baik dari sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan kependidikan. Dan kepala sekolah selalu mengkomunikasikan tentang hal tersebut. Setiap melakukan program kepala sekolah melakukan komunikasi dengan kami dengan baik, sehingga terjadi koordinasi dengan baik”.¹²⁹

Menurut kepala sekolah, tidak hanya kekuatan sekolah yang beliau temukan. Hambatan-hambatan yang menjadi kelemahan bisa menjadi ancaman jika tidak segera di perbaiki.

“Dari pengamatan saya kekuatan sekolah ini ada pada 3 aspek yaitu : (1) guru dan tenaga pendidik yang sudah sesuai kualifikasi, (2) sarana dan prasarana cukup menunjang, (3) akses menuju sekolah sangat mudah. Hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah kami. Terkait kelemahan sekolah kami adalah (1) pendanaan, (2) lapangan yang cukup sempit jika dirasiokan dengan jumlah siswa yang mencapai 630 siswa dan (3) kantin siswa yang cukup kecil.. Tetapi sejauh ini masih bisa diatasi dengan baik”.¹³⁰

¹²⁸Wawancara dengan Bapak SW, Selaku KAUR Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 05 Maret 2020

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu NH, selaku Kepala TU SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 07 Maret 2020

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, tanggal 05 Juni 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dalam menganalisis lingkungan internal sekolah kepala sekolah melakukan pembentukan tim analisis, dengan langkah pertama yang dilakukan adalah pengamatan lingkungan sekolah, kemudian melakukan diskusi dengan kepala sekolah yang sebelumnya dan wakasek yang ada pada masa kepemimpinan kepala sekolah terdahulu, terkait tentang program sekolah yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana. Sehingga teranalisis kekuatan dan kelemahan sekolah. Kekuatan sekolah yang dimiliki SD Muhammadiyah 9 yaitu : (1) guru dan tenaga pendidik yang sudah sesuai kualifikasi, (2) sarana dan prasarana cukup menunjang untuk digunakan kegiatan belajar dan ekstrakurikuler, (3) akses menuju sekolah sangat mudah dan berada ditengah pusat perkantoran kota. Namun sekolah ini juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu: (1) pendanaan, (2) lapangan yang cukup sempit jika dirasiokan dengan jumlah siswa yang mencapai 630 siswa dan (3) kantin siswa yang cukup kecil. Dengan analisis lingkungan internal inilah kami mempunyai acuan untuk pengembangan sekolah sesuai manajemen strategik kedepan yang lebih baik untuk mencapai tujuan sekolah sesuai yang dicita-citakan.

2. Kondisi lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal mempunyai peran yang cukup penting dalam usaha pengambilan keputusan guna mewujudkan visi misi lembaga pendidikan.

Analisis kebijakan dilakukan oleh pemegang kebijakan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah. Analisis eksternal yang dilakukan dengan memperhatikan kemunculan problematika dan persoalan yang harus diselesaikan dan juga mampu mengantarkan lembaga pendidikan dalam menjawab tantangan masa depan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, analisis lingkungan eksternal adalah faktor-faktor sosial (masyarakat), pemerintahan maupun pihak-pihak yang terkait. Hal tersebut dapat menjadi acuan sejauh mana peluang maupun ancaman sekolah sehingga bisa melahirkan solusi-solusi cemerlang dan bisa mengantarkan lembaga pendidikan pada kedudukan yang sangat berpengaruh dan maju.

Kepala sekolah juga menyadari tentang pentingnya pengamatan lingkungan eksternal sekolah, karena perkembangan dan perubahan dalam sebuah organisasi pendidikan tidak terlepas dari lingkungan. Berikut pernyataan kepala sekolah :

“Sekolah tidak hanya berinteraksi dengan guru, staf dan penjaga sekolah, akan tetapi juga berinteraksi dengan orang tua murid, pemerintah, serta masyarakat sekitar. Sehingga dalam menentukan langkah kedepannya, langkah pertama yang saya lakukan waktu pertama ditugaskan adalah dengan mengamati lingkungan internal setelah dapat menemukan kekuatan dan kelemahan sekolah, maka saya melakukan analisis lingkungan eksternal. Karena lingkungan eksternal menyangkut syiar kita di luar sekolah, yang berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat ataupun pihak-pihak lain. Dari analisis lingkungan eksternal ini saya dapat melihat peluang dan ancaman bagi sekolah saya. Oleh sebab itu saya membuat tim, dimana tim ini akan bekerja bersama-sama

menganalisis dan membuat program yang sesuai dengan pemerintah serta kebutuhan masyarakat Kota Banjarmasin pada umumnya”.¹³¹

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut di perkuat oleh pernyataan Kaur kurikulum mengatakan:

“Pada awal kepemimpinan kepala sekolah, selain melakukan analisis lingkungan internal sekolah, beliau juga melaksanakan analisis lingkungan eksternal sekolah yaitu dengan melakukan silaturahmi dengan kepala sekolah sekecamatan, pemerintah, Pimpinan Muhammadiyah serta masyarakat. Beliau juga membentuk tim agar percepatan dalam menganalisis peluang dan ancaman sekolah segera teratasi dengan baik”.¹³²

Menurut kepala sekolah, tidak hanya peluang sekolah yang beliau temukan.

Hambatan-hambatan yang menjadi ancaman bisa jika tidak segera di perbaiki.

Dari pengamatan saya peluang sekolah ini cukup besar menjadi sekolah berkualitas, karena (1) kebijakan pemerintah selaras dengan program sekolah, dimana sekolah membuat program sekolah sesuai dengan PPK (penguatan pendidikan karakter), (2) program tahfiz, sholat dhuha, mabid, shalat berjamaah, menjawab kebutuhan dan karakter orang Banjarmasin yang religius, (3) dukungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam menjadikan siswa yang Relijius. Terkait ancaman, (1) munculnya pendidikan berbasis agama sangat banyak, (2) tuntutan masyarakat yang sangat tinggi, (3) pengaruh IT yang sangat tinggi, sehingga dapat menggagu kecerdasan anak dalam menerima pelajaran dari sekolah. Dalam hal ini ancaman tersebut selalu kami ushakan dan mencari formula agar semuanya bisa teratasi dan diselesaikan dengan baik”.¹³³

¹³¹Wawancara dengan Ibu Ir. Hj. THS, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, tanggal 10 Maret 2020

¹³²Wawancara dengan Ibu FH, Selaku KAUR Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 10 Maret 2020

¹³³Wawancara dengan Ibu FH, Selaku KAUR Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, Tanggal 10 Maret 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dalam menganalisis lingkungan eksternal sekolah kepala sekolah melakukan pembentukan tim analisis lingkungan internal dan eksternal, namun untuk analisis lingkungan eksternal ini kepala sekolah mengambil langkah pertama dengan melakukan silaturahmi dan diskusi dengan forum kepala sekolah sekecamatan Banjarmasin timur, forum kepala sekolah muhammadiyah se kota Banjarmasin, pemerintah kota khususnya dinas pendidikan, masyarakat sekitar dan wali murid. Dari hasil silaturahmi dan diskusi inilah teranalisis peluang dan ancaman sekolah. Peluang sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah yaitu (1) kebijakan pemerintah selaras dengan program sekolah, dimana sekolah membuat program sekolah sesuai dengan PPK (penguatan pendidikan karakter), (2) program tahfiz, sholat dhuha, mabid, shalat berjamaah, menjawab kebutuhan dan karakter orang Banjarmasin yang religius, (3) dukungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam menjadikan siswa yang Relijius. Aancaman sekolah pun juga menjadi hal yang sangat penting untuk dianalisis sekolah untuk tetap menjaga keamanan kondisi sekolah. Kepala sekolah memaparkan secara analisis yang dilakukan ancaman sekolah ini yaitu (1) munculnya pendidikan berbasis agama sangat banyak, (2) tuntutan masyarakat yang sangat tinggi, (3) pengaruh IT yang sangat tinggi, sehingga dapat menggagu kecerdasan anak dalam menerima pelajaran dari sekolah. Dalam hal ini sekolah harus mempunyai formulasi agar tetap dapat mengatasi sekolah dan terkondisi dengan baik. Dengan memahami peluang dan ancaman sekolah kepala

sekolah mampu membuat program sesuai dengan apa yang di inginkan pemerintah, masyarakat dan Pimpinan Muhammadiyah.

Pada madrasah diniah islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin factor yang mempengaruhi manajmen strategik yaitu :

1. Kondisi Lingkungan Internal

Hasil observasi yang dilakukan penulis mengamati keadaan lingkungan sekolah. Di lihat dari luar gerbang Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin bersih dan indah. Beberapa pohon tanaman tampak terlihat tersusun rapi di pot bunga dan dilengkapi dengan wastafel di depan pintu masuk. Kemudian pula terlihat lapangan futsal mini dan basket mini. Gedung sekolah yang berlantai 3, pada lantai 1 terdapat ruang kepala sekolah, Adminitrasi, kantor, koperasi sekolah, UKS dan perpustakaan, dan pada lantai 2 dan 3 digunakan sebagai ruang belajar siswa. Fasilitas tersebut juga ditunjang oleh adanya wifi yang dapat diakses dalam lingkungan sekolah. Berikut paparan dari wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pada awal kepemimpinan saya, sekitar tahun 2014 saya terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, yang mana saat itu saya masih baru, kurang lebih dua tahun saya menjadi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Langkah pertama yang saya lakukan ketika ditugaskan menjadi kepala sekolah, saya terlebih dahulu belajar dari kepala Madrasah yang lama dan Wakasek yang lama, bagaimana beliau tersebut memimpin

sekolah bisa menjadi prestasi yang membanggakan, program-program apa yang sudah tercapai dan yang masih berjalan. Melalui pengamatan tersebut saya bisa mengetahui kepala sekolah sebelumnya bisa berhasil menjalankan program-program sehingga dapat dijadikan acuan dalam menjalankan program selanjutnya. Untuk menyamakan persepsi saya di bantu Wakasek guru dan staf-staf lainnya, selalu berkoordinasi dalam menyusun program kegiatan.¹³⁴

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut di perkuat oleh pernyataan Wakasek kurikulum mengatakan:

“Pada awal kepemimpinannya, Bapak kepala Madrasah selalu berkoordinasi dengan mitra kerjanya diantra Wakasek, guru dan staf, dan kepala Madrasah selalu memberikan arahan, motivasi kepada kami sebagai mitra kerjanya, sehingga terbentuk komunikasi kepala sekolah guru sangat baik. Awal mula kepemimpinan kepala Madrasah untuk mengetahui situasi sekolah kepala Madrasah melakukan observasi atau pengamatan sendiri sehingga kepala sekolah bisa tahu kondisi sekolah, dengan demikian kepala sekolah bisa tahu apa yang hendak dilaksanakan guna memajukan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.¹³⁵

Hal senada juga disampaikan Wakasek Kesiswaan memperkuat pernyataan kepala sekolah.

“Pada awal kepemimpinan Bapak M. Fauzi Rahmani, selalu berkoordinasi dengan kami baik selaku Wakasek, guru, dan staf dan memberikan motivasi sehingga terbentuklah komunikasi dengan baik antara kepala sekolah, Wakasek, guru dan staf. Pada awalnya kepala sekolah memimpin di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin kepala Madrasah melakukan observasi lingkungan internal sekolah, melihat keadaan

¹³⁴Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

¹³⁵Wawancara dengan Ibu F, Selaku Wakasek Kurikulum MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

sekolah, guru dan staff secara langsung sehingga bisa menalisis apa yang sebenarnya menjadi kelebihan dan kekurangan sekolah. Setelah menganalisis kepala sekolah menyusun program-program sekolah yang belum dan yang mampu dilaksanakan di sekolah. Setiap melaksanakan program kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan baik dengan membentuk tim, setiap tim akan melaksanakan program sesuai agenda yang telah di tentukan untuk”¹³⁶.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala TU memperkuat pernyataan kepala sekolah.

“Setau saya, pada awal kepemimpinan kepala Madrasah, beliau melakukan observasi lingkungan sekolah baik dari sarana prasarana, tenaga pendidik, dan kependidikan. Dan kepala Madrasah selalu mengkomunikasikan tentang hal tersebut. Setiap malakukan program kepala Madrasah melakukan komunikasi dengan kami dengan baik, sehingga terjadi koordinasi dengan baik”¹³⁷.

Menurut kepala sekolah, tidak hanya kekuatan Madrasah yang beliau temukan. Hambatan-hambatan yang menjadi kelemahan bisa menjadi ancaman jika tidak segera di perbaiki.

“Dari pengamatan saya kekutan Madrasah ini ada pada 3 aspek yaitu : (1) guru dan tenaga pendidik yang sudah sesuai kualifikasi, (2) sarana dan prasarana cukup menunjang, (3) akses menuju sekolah sangat mudah. Hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah kami. Terkait kelemahan sekolah kami adalah (1) pendanaan, (2) lapangan yang cukup sempit jika dirasiokan dengan jumlah siswa yang mencapai 450 siswa, akan tetapi di Madrasah ini 2 Madrasah yang jumlah siswanya mencapai 1.100

¹³⁶Wawancara dengan Ibu R, Selaku Wakasek Kesiswaan MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

¹³⁷Wawancara dengan Bapak R, Selaku Kepala TU MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

siswa dan (3) kantin siswa yang cukup kecil. Tetapi sejauh ini masih bisa diatasi dengan baik”.¹³⁸

Dari hasil wawancara dan observasi pada Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin tentang analisis lingkungan internal madrasah langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah mengamati lingkungan sekolah, sarana prasarana sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan administrasi madrasa, kemudian mengadakan silaturahmi dan diskusi dengan kepala madrasa serta wakamad terdahulu mengenai program-program madrasah yang sudah terlaksana, sedang berjalan dan yang belum terlaksana. Mengadakan rapat dengan seluruh dewan guru, staf dan karyawan membicarakan tentang kekuatan dan kelemahan madrasah sebagai bentuk analisis bersama. Sehingga ditemukan kekuatan madrasah yang harus dipertahankan yaitu (1) guru dan tenaga pendidik yang sudah sesuai kualifikasi, (2) sarana dan prasarana cukup menunjang, (3) akses menuju sekolah sangat mudah. Hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah kami. Dan kelemahan madrasah yang harus bisa diatasi dengan kekuatan yang ada yaitu (1) pendanaan, (2) lapangan yang cukup sempit jika dirasiokan dengan jumlah siswa yang mencapai 450 siswa, akan tetapi di Madrasah ini 2 Madrasah yang jumlah siswanya mencapai 1.100 siswa dan (3) kantin siswa yang cukup kecil.

¹³⁸Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 20 Juni 2020

2. Kondisi lingkungan Eksternal

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis tentang analisis lingkungan eksternal adalah faktor-faktor sosial (masyarakat), pemerintahan maupun pihak-pihak yang terkait. Hal tersebut dapat menjadi acuan sejauhmana peluang maupun ancaman Madrasah sehingga bisa melahirkan solusi-solusi cemerlang dan bisa mengantarkan lembaga pendidikan pada kedudukan yang sangat berpengaruh dan maju.

Kepala madrasah juga menyadari tentang pentingnya pengamatan lingkungan eksternal madrasah, karena perkembangan dan perubahan dalam sebuah organisasi pendidikan tidak terlepas dari lingkungan. Berikut pernyataan kepala sekolah:

“Alhamdulillah selama ini Madrasah tidak hanya berinteraksi dengan warga sekolah saja, akan tetapi juga berinteraksi dengan orang tua murid, pemerintah, serta masyarakat sekitar. Sehingga dalam menentukan langkah kedepannya, langkah pertama yang saya lakukan waktu pertama ditugaskan adalah dengan mengamati lingkungan internal setelah dapat menemukan kekuatan dan kelemahan sekolah. Dengan banyak komunikasi diluar sekolah memebantu dan mensiarkan Madrasah baik dilangan pemerintah maupun masyarakat umum. Dari analisis lingkungan eksternal ini saya dapat melihat peluang dan ancaman bagi sekolah saya. Oleh sebab itu saya membuat tim, dimana tim ini akan bekerja bersama-sama menganalisis dan membuat program yang sesuai dengan pemerintah serta kebutuhan masyarakat Kota Banjarmasin pada umumnya”¹³⁹.

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut di perkuat oleh pernyataan Wakamad kurikulum mengatakan:

¹³⁹Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

“Pada awal kepemimpinan Bapak, kami bersama tim kecil ikut melakukan alaisis eksternal. Yaitu dengan melakukan silaturahmi dengan kepala Madrasah sekecamatan, pemerintah, Pimpinan Muhammadiyah serta masyarakat. Beliau juga membentuk tim agar percepatan dalam menganalisis peluang dan anacaman sekolah segera teratasi dengan baik”.¹⁴⁰

Menurut kepala madrasah, tidak hanya peluang sekolah yang beliau temukan.

Hambatan-hambatan yang menjadi ancaman bisa jika tidak segera di perbaiki.

“Dari pengamatan saya peluang Madrasah ini cukup besar menjadi sekolah berkualitas, mengapa, karena (1) kebijakan pemerintah selaras dengan program sekolah, dimana membuat program Madrasah disesuaikan dengan kultur warga Banjarmasin, (2) program tahfis, sholat dhuha, mabid, shalat berjamaah, (3) dukungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam menjadikan siswa yang Relijius. Terkait ancaman, (1) munculnya pendidikan berbasis agama sangat banyak, (2) tuntutan masyarakat yang sangat tinggi, (3) pengaruh IT yang sangat tinggi, sehingga dapat menggagu kecerdasan anak dalam menerima pelajaran dari sekolah. Dalam hal ini ancaman tersebut selalu kami usahakan dan menacari formla agar semuanya bisa teratasi dan diselesaikan dengan baik”.¹⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam menganalisis lingkungan eksternal madrasah, kepala madrasah melakukan pembentukan tim analisis lingkungan internal dan eksternal, namun untuk analisis lingkungan eksternal ini kepala madrasah mengambil langkah pertama dengan melakukan silaturahmi dan diskusi dengan forum kepala madrasah sekecamatan Banjarmasin timur, forum kepala sekolah muhammadiyah se kota Banjarmasin, pemerintah kota khususnya pengawas madrasah kota Banjarmasin, masyarakat sekitar dan wali murid. Dari hasil

¹⁴⁰Wawancara dengan Ibu F , Selaku Wakasek Kurikulum MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

¹⁴¹Wawancara dengan Bapak MFR, Selaku Kepsek MIS Muhammadiyah 1 Banjarmasin, Tanggal 26 Juni 2020

silaturahmi dan diskusi inilah teranalisis peluang dan ancaman madrasah. Peluang madrasah sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah yaitu (1) kebijakan pemerintah selaras dengan program sekolah, dimana membuat program Madrasah disesuaikan dengan kultur warga Banjarmasin, (2) program tahfis, sholat dhuha, mabid, shalat berjamaah, (3) dukungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam menjadikan siswa yang Relijius. Dan yang menjadi ancaman madrasah yaitu (1) munculnya pendidikan berbasis agama sangat banyak, (2) tuntutan masyarakat yang sangat tinggi, (3) pengaruh IT yang sangat tinggi, sehingga dapat mengganggu kecerdasan anak dalam menerima pelajaran dari sekolah. Dengan menganalisis lingkungan secara eksternal inilah sehingga kepala madrasah mampu membuat program sesuai dengan apa yang di inginkan pemerintah, masyarakat dan Pimpinan Muhammadiyah.

Hal yang menopang dan menghambat manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada table 4.12 berikut:

Tabel 4. 12 Hal yang Menopang dan Mempengaruhi Manajemen Strategik

No	Indikator	SD Muhammadiyah 9	Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1	Kesimpulan
1	Kondisi Lingkungan Internal	- Kekuatan: (1) guru dan tenaga pendidik yang sudah sesuai	- Kekuatan : (1) guru dan tenaga pendidik yang sudah sesuai kualifikasi, (2)	Pada umumnya kondisi lingkungan internal sekolah

		<p>kualifikasi, (2) sarana dan prasarana cukup menunjang untuk digunakan kegiatan belajar dan ekstrakurikuler, (3) akses menuju sekolah sangat mudah dan berada ditengan pusat perkantoran kota.</p> <p>- Kelemahan: (1) pendanaan, (2) lapangan yang cukup sempit jika dirasiokan dengan jumlah siswa yang mencapai 630 siswa dan (3) kantin siswa yang cukup kecil.</p>	<p>sarana dan prasarana cukup menunjang, (3) akses menuju sekolah sangat mudah.</p> <p>-Kelemahan : (1) pendanaan, (2) lapangan yang cukup sempit jika dirasiokan dengan jumlah siswa yang mencapai 450 siswa, akan tetapi di Madrasah ini 2 Madrasah yang jumlah siswanya mencapai 1.100 siswa dan (3) kantin siswa yang cukup kecil.</p>	<p>sudah melaksanakan. Kepala sekolah mampu meanlisis kelemahan dan kelebihan lingkungan internal</p>
2.	Kondisi Lingkungan Eksternal	<p>Peluang: (1) kebijakan pemerintah selaras dengan program sekolah, dimana sekolah membuat program sekolah sesuai dengan PPK (penguatan pendidikan karakter), (2) program tahfiz, sholat dhuha, mabid, shalat berjamaah,</p>	<p>Peluang : (1) kebijakan pemerintah selaras dengan program sekolah, dimana membuat program Madrasah disesuaikan dengan kultur warga Banjarmasin, (2) program tahfis, sholat dhuha, mabid, shalat berjamaah, (3) dukungan Pimpinan</p>	<p>Pada umumnya kondisi lingkungan eksternal sekolah sudah melaksanakan. Kepala sekolah mampu meanlisis peluang dan ancaman yang ada pada sekolah maupun madrasah.</p>

	<p>menjawab kebutuhan dan karakter orang Banjarmasin yang religius, (3) dukungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam menjadikan siswa yang Relijius.</p> <p>Ancaman: (1) munculnya pendidikan berbasis agama sangat banyak, (2) tuntutan masyarakat yang sangat tinggi, (3) pengaruh IT yang sangat tinggi, sehingga dapat menggagu kecerdasan anak dalam menerima pelajaran dari sekolah.</p>	<p>Daerah Muhammadiyah dalam menjadikan siswa yang Relijius.</p> <p>Ancaman: (1) munculnya pendidikan berbasis agama sangat banyak, (2) tuntutan masyarakat yang sangat tinggi, (3) pengaruh IT yang sangat tinggi, sehingga dapat menggagu kecerdasan anak dalam menerima pelajaran dari sekolah.</p>	
--	---	--	--

1. Kondisi lingkungan internal

Analisis organisasi dilakukan oleh pemegang kebijakan untuk mengetahui informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah. Sebagai pengatur kebijakan dapat dimanfaatkan para pembuat keputusan untuk membuat pertimbangan dalam membuat kebijakan selanjutnya dengan mengatur strategi untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi sekolah.

Proses analisis lingkungan internal dilakukan kepala sekolah dan madrasah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin, agar mampu melihat kekuatan dan kelemahan suatu sekolah, kepala sekolah atau madrasah sebagai manajer telah melakukan proses analisis lingkungan internal secara baik dengan mengamati dan menanyakan langsung kepada kepala sekolah sebelumnya dan para wakil kepala sekolah. Proses analisis lingkungan internal yang tepat akan melahirkan sekolah yang mampu mengatasi masalah krusial.

Berkesesuaian dengan pernyataan Sondang P. Siagian dalam bukunya yang menyatakan bahwa lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada di dalam organisasi/ lembaga pendidikan tersebut.¹⁴² sejalan dengan yang disampaikan Pearce dan Robinson, Jr dalam bukunya yang menyatakan memeberikan langka-langkah dan menganalisis internal yang nantinya akan menghasilkan profit perusahaan begitu juga menurut Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin Proses analisis lingkungan internal penting dilakukan oleh perencanaan strategi.¹⁴³

2. Kondisi lingkungan eksternal

¹⁴²Sondang P. Siagian *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 45

¹⁴³Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, *Manajemen strategik*, terjemah. Julianto Agung S. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013), h.132

Analisis lingkungan eksternal mempunyai peran yang cukup penting dalam usaha pengambilan keputusan guna mewujudkan visi misi lembaga pendidikan. Analisis kebijakan dilakukan oleh pemegang kebijakan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah. Analisis eksternal yang dilakukan dengan memperhatikan kemunculan problematika dan persoalan yang harus diselesaikan dan juga mampu mengantarkan lembaga pendidikan dalam menjawab tantangan masa depan.

Analisis lingkungan eksternal dilakukan kepala sekolah dan madrasah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin dengan mengamati peluang dan ancaman sekolah dan madrasah, kepala sekolah melakukan komunikasi dengan pemerintah, pimpinan Muhammadiyah serta masyarakat dengan baik, antisipasi ancaman sekolah dengan hadirnya sekolah-sekolah berbasis agama membuat persaingan semakin ketat. Proses analisis lingkungan eksternal secara berkesinambungan dengan melihat peluang dan ancaman sekolah dari luar akan melahirkan sekolah yang mampu menjawab tantangan secara kompetitif

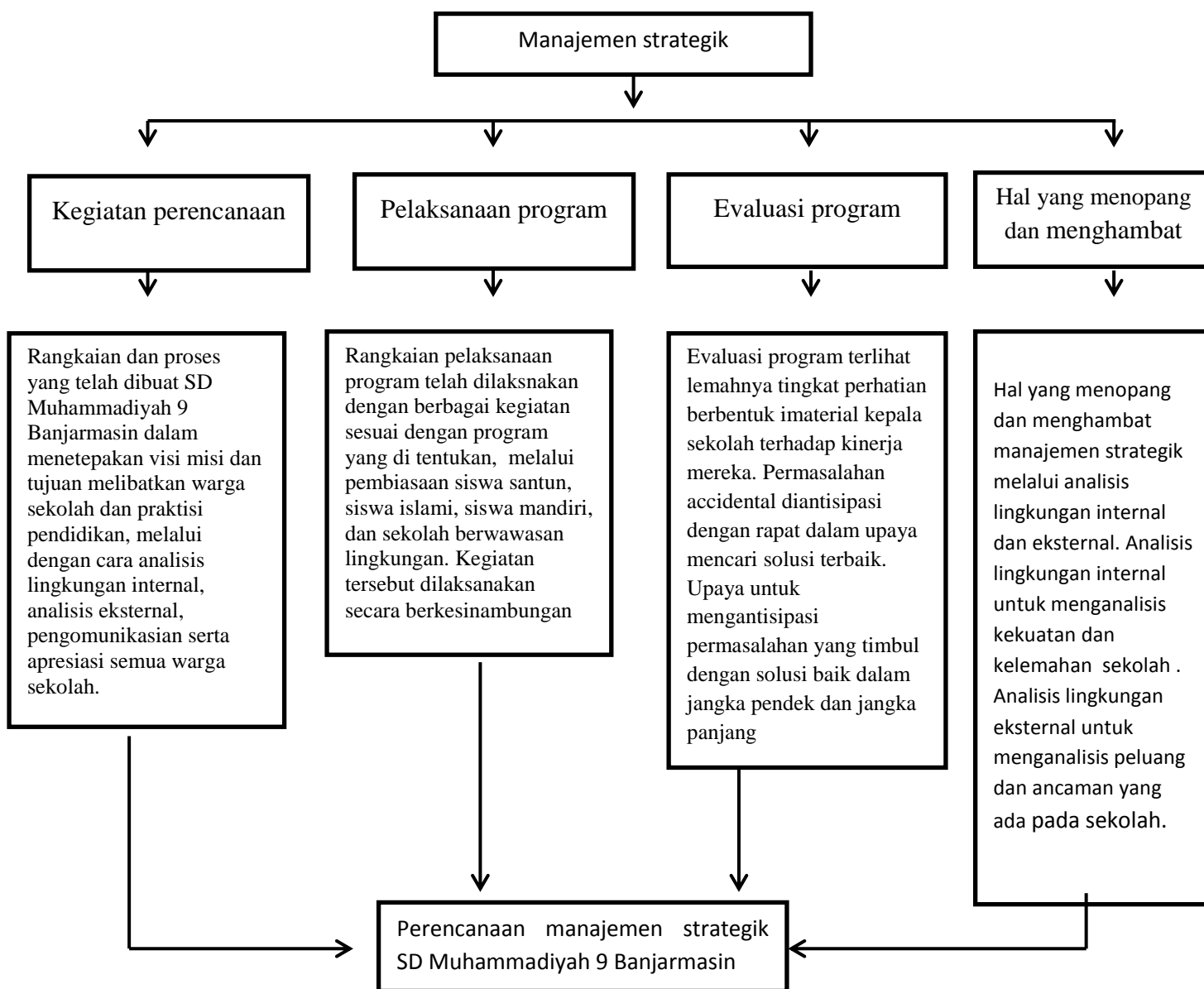
Hal senada disampaikan Griffin dan Ebert dalam buku Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin mengemukakan bahwa: Lingkungan eksternal adalah segala sesuatu diluar batas-batas organisasi yang mungkin mempengaruhi organisasi. Oleh karena itu manajer/pemimpin harus memahami lingkungan secara lingkup dan

akurat dan selanjutnya berusaha untuk beroperasi dan bersaing di dalamnya.¹⁴⁴ Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Tan & Litschert menyatakan bahwa perspektif pertama berdasar pada premis bahwa lingkungan eksternal merupakan wahana yang menyediakan sumber daya yang kritikal bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hani Handoko juga mengatakan seorang pimpinan dan pengambil keputusan dari lembaga tersebut juga harus menyadari pentingnya pengaruh lingkungan eksternal terhadap lembaga yang dikelolanya.¹⁴⁵

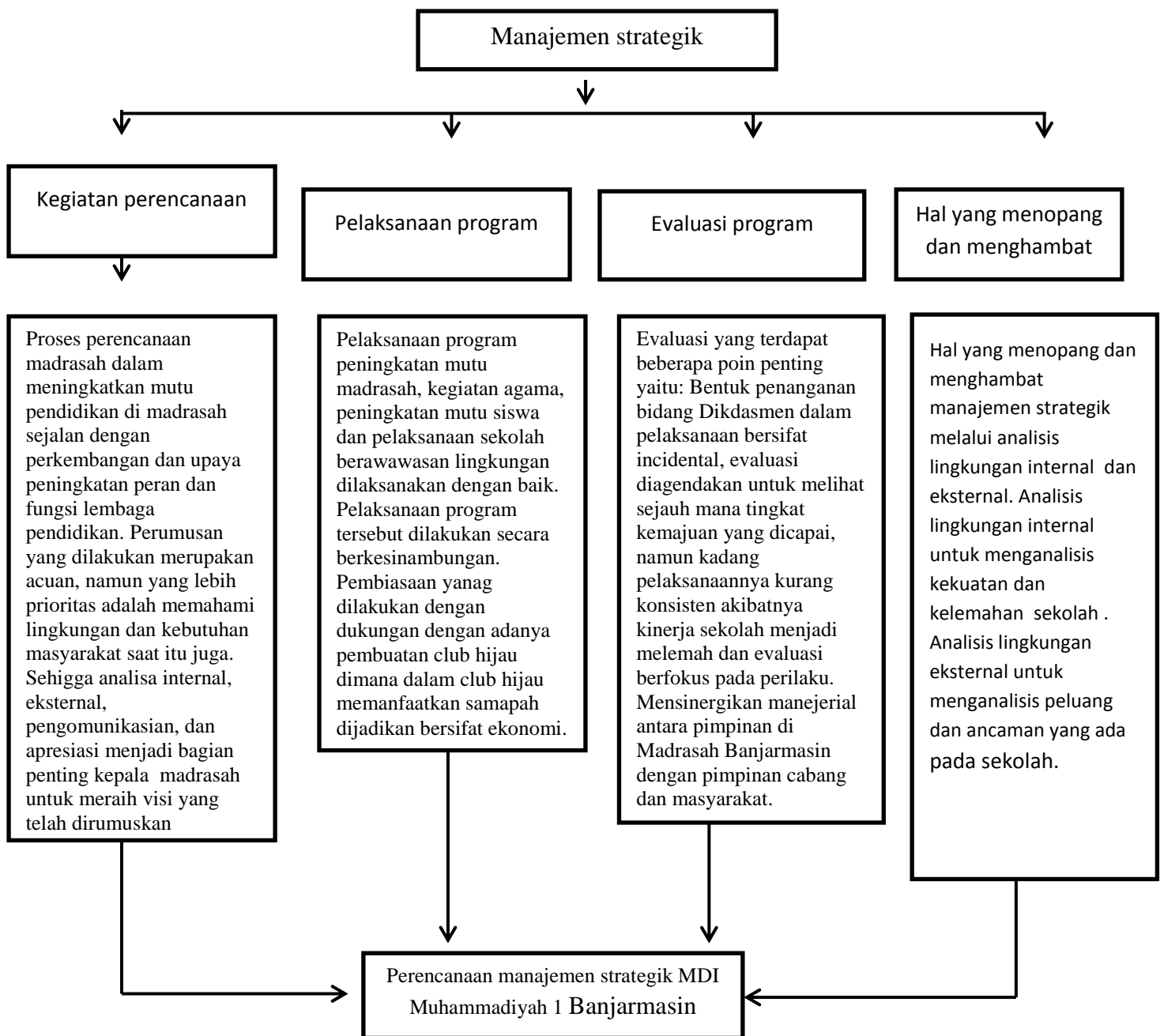
¹⁴⁴ Herry Achmad Buchori & Djaslim Saladin. *Manajemen Pemasaran: Teori, Aplikasi dan Tanya Jawab*. (Bandung: Linda Karya, 2010), h. 43

¹⁴⁵T. Hani. Handoko, *Manajemen*, Cetakan Dua puluh, (Yogyakarta: Penerbit BPEE, 2009), h.78

Proses manajemen strategik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 digambarkan dalam bentuk diagram 4.1 dan Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 di Kota Banjarmasin digambarkan dalam bentuk diagram 4.2 berikut :



Gambar 4.1 Diagram perencanaan manajemen strategik Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Banjarmasin



Gambar 4.2 diagram perencanaan manajemen strategik Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.